

**PENGUKURAN KINERJA KOPERASI SEKOLAH PERINTIS DI SMA
NEGERI 7 PURWOREJO MENGGUNAKAN METODE BSC (*BALANCED
SCORECARD*)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh
RIDZA KHOIRUNISA
NIM. 09404241043**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA KOPERASI SEKOLAH PERINTIS DI SMA
NEGERI 7 PURWOREJO MENGGUNAKAN METODE BSC (*BALANCED
SCORECARD*)**

Oleh:

RIDZA KHOIRUNISA

09404241043

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 September 2014

Pembimbing,



Sri Sumardiningsih, M.Si

NIP. 19530403 197903 2 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA KOPERASI SEKOLAH PERINTIS DI SMA
NEGERI 7 PURWOREJO MENGGUNAKAN METODE BSC (*BALANCED
SCORECARD*)**

Yang disusun oleh

RIDZA KHOIRUNISA

09404241043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 17 September 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sukidjo, M.Pd	Ketua Penguji		18 September 2014
Sri Sumardiningsih, M.Si	Sekretaris		18 September 2014
Dr. Sugiharsono, M.Si	Penguji Utama		18 September 2014

Yogyakarta, 23 September 2014

Fakultas Ekonomi UNY



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 1955032819830310024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ridza Khoirunisa

NIM : 09404241043

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Judul : PENGUKURAN KINERJA KOPERASI SEKOLAH PERINTIS
DI SMA NEGERI 7 PURWOREJO MENGGUNAKAN
METODE BSC (*BALANCED SCORECARD*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 17 September 2014



Ridza Khoirunisa

NIM. 09404241043

MOTTO

**Impianku hanya satu.. Menjadi pemenang dalam hidupku.
TAK KENAL MENYERAH, TERUS MENCOBA
FINALLY DONE!!!**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini sebagai rasa terimakasihku untuk

- Teristimewa kepada Orang Tuaku (Herry Susanto dan Dhakiroh Mutamimah) yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari sego moril, materi yang tak akan pernah bisa ku ganti.
- Kakak tercinta Alif Alfian dan Adik Tersayang Salisa Aulia Rahma yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan moril serta doa demi terselesaikannya skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2009 yang mengajarkanku arti sebuah persahabatan dan persaudaraan.

ABSTRAK

PENGUKURAN KINERJA KOPERASI SEKOLAH PERINTIS SMA NEGERI 7 PURWOREJO MENGGUNAKAN METODE BSC (*BALANCED SCORECARD*)

Oleh:

Ridza Khoirunisa

09404241043

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo pada periode 2010-2012 dengan metode *Balanced Scorecard*.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang dilakukan di Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo di Jl. Ki Mangunsarkoro No.1 Purworejo. Subjek penelitian ini adalah pembina koperasi, pengawas koperasi, ketua koperasi, pengurus koperasi dan anggota koperasi, sedangkan objeknya adalah kinerja yang menyangkut empat aspek yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan: (1) Perspektif keuangan dalam kondisi kurang baik, terlihat dari rasio likuiditas dengan rata-rata nilai 3330,16%. Sedangkan dilihat dari rasio solvabilitas dengan rata-rata 754,8%, serta rasio profitabilitas dengan rata-rata 12,38%, perspektif keuangan dalam kondisi baik. (2) Perspektif pelanggan dalam kondisi kurang baik dengan jumlah skor 1338. (3) Perspektif bisnis internal, baik dalam proses inovasi, operasi maupun layanan purna jual mampu dilaksanakan dengan baik, serta (4) Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dalam kondisi baik dengan skor 562. Secara keseluruhan kinerja Koperasi Sekolah Perintis menunjukkan kategori **baik** dengan total skor 83 dari total skor standar 124, skor capaian koperasi adalah 66,93%.

Kata kunci : Kinerja, Koperasi sekolah, *Balanced Scorecard*

ABSTRACT

MEASURING THE PERFORMANCE OF *KOPERASI SEKOLAH PERINTIS* SMA NEGERI 7 PURWOREJO EMPLOYING BSC (BALANCED SCORECARD) METHOD

Ridza Khoirunisa
09404241043
ridza_khoirunisa@ymail.com

This study aims to investigate the performance of *Koperasi Sekolah Perintis* SMA Negeri 7 Purworejo in the period of 2010-2012 employing the Balanced Scorecard method.

This was an evaluation study conducted at *Koperasi Sekolah Perintis* SMA Negeri 7 Purworejo at Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1 Purworejo. The research subjects were the cooperative managerial personnel, supervisor, head, board, and members, while the object was the performance in terms of the four aspects, namely perspectives of finance, customer, internal business, and learning and growth. The data were collected through questionnaires, interviews, documentation. The data analysis technique in the study was the quantitative descriptive technique.

The conclusions are as follows. The finance perspective is not in a good condition in terms of the liquidity ratio with a mean score of 3330.16%. It is good in terms of the solvability ration with a mean of 754.8% and the probability ratio with a mean of 12.38%. The customer perspective is not in a good condition with a score of 1338. The internal business perspective, including the processes of innovation, operation, and after-sale services, can be well implemented. The growth and learning perspective is in a good condition with a score of 562. On the whole, the performance of *Koperasi Sekolah Perintis* is in the good category with a total score of 83 and a total standardized score of 124, the score of the cooperative's attainment is 66.93%.

Keys: performance, the School Cooperative, the balanced scorecard

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengukuran Kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo Menggunakan Metode *Balanced Scorecard*”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

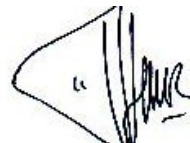
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Pembimbing Akademik sekaligus Narasumber yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama belajar hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan memberikan arahan, masukan selama penulis menuntut ilmu serta meluangkan waktu untuk menjadi Penguji Utama.
3. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai terselesaikan Tugas Akhir skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sukidjo,M.Pd., selaku ketua penguji yang bersedia meluangkan waktu untuk menguji hasil penulisan skripsi ini.
5. Segenap pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.

6. Bp. Padmo Sukoco, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
7. Ibu C. Kus Retno Widiyanty, S. Pd selaku Pembina Koperasi Sekolah Perintis yang memberikan waktu dan arahan selama penulis melakukan penelitian.
8. Bp Drs. Supriyono selaku Pengawas Koperasi Sekolah Perintis SMANegeri 7 Purworejo yang telah berkenan memberikan waktu dan arahan kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Seluruh keluarga besar Pendidikan Ekonomi (A) Reguler '09 terimakasih atas dukungan dan doanya kepada penulis semoga persahabatan yang kita jalin selama ini dapat terus terjaga dengan baik.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi masukan bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 17 September 2014

Penulis,



Ridza Khoirunisa

09404241043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Deskripsi Teori.....	14

1. Koperasi Sekolah.....	14
a. Pengertian Koperasi Sekolah.....	14
b. Tujuan Pendirian Koperasi Sekolah	16
c. Struktur Organisasi Koperasi Sekolah	18
d. Ciri-ciri Koperasi Sekolah.....	23
e. Modal Koperasi Sekolah.....	24
f. Fungsi dan Manfaat Koperasi Sekolah	25
g. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Berkoperasi.....	26
2. Strategi Peningkatan Kinerja dalam Perkoperasian	28
a. Pengertian Kinerja	28
b. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	30
c. Pengukuran Kinerja Koperasi	33
d. Model-model Pengukuran Kinerja	34
3. <i>Balance Scorecard (BSC)</i>	39
a. Pengertian <i>Balanced Scorecard</i>	39
b. Menterjemahkan Visi dan Strategi ke dalam Empat Perspektif <i>Balanced Scorecard</i>	41
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Desain Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54

C. Subjek Penelitian.....	55
D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	64
H. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	77
A. Deskripsi Penelitian.....	77
1. Sejarah Singkat Koperasi Sekolah PerintisSMA Negeri 7 Purworejo	77
2. Struktur Organisasi Koperasi Sekolah Perintis	79
3. Tujuan Kegiatan Koperasi	83
4. Hasil yang Diharapkan dalam Pendirian Koperasi Sekolah Perintis.....	84
5. Lingkup Kegiatan	85
B. Hasil Penelitian	85
1. Data Struktur Permodalan.....	85
2. Pendapatan	86
3. Aktiva Lancar	87
4. Aktiva Tetap.....	88
C. Pengujian Hasil Analisis Data	89
1. Perspektif Keuangan.....	89
a. Rasio Likuiditas	89

b. Rasio Solvabilitas	91
c. Rasio Profitabilitas.....	93
2. Perspektif Pelanggan (<i>Customer Perspective</i>)	96
a. Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi	97
b. Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi	98
3. Perspektif Proses Bisnis Internal.....	101
a. Proses Inovasi.....	101
b. Proses Operasi	102
c. Layanan Purna Jual.....	102
4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran.....	103
a. Tingkat Kepuasan Pengurus Koperasi.....	103
b. Retensi Pengurus Koperasi	105
c. Produktivitas Pengurus Koperasi.....	106
d. Hasil Pengukuran Kinerja Secara Keseluruhan.....	110
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel.1.Uraian Kinerja.....	53
Tabel.2. Subjek Penelitiss.....	56
Tabel.3.Kisi-Kisi Angket Pengukuran Kinerja Pada Perspektif Customer.....	62
Tabel.4.Kisi-Kisi Angket Pada Perspektif Pertumbuhan Dan Pembelajaran.....	63
Tabel.5.Kisi-Kisi Wawancara Pengukuran Kinerja Pada Perspektif Bisnis Internal	64
Tabel.6 .Penilaian Angket Kesejahteraan dan Kepuasan Anggota ...	68
Tabel.7. Penilaian Angket Kepuasan, Retensi dan Kesejahteraan Pengurus Koperasi	70
Tabel.8. Kerangka Kriteria Keseimbangan Kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo.....	72
Tabel. 9. <i>Rating Scale</i>	74
Tabel. 10. Perubahan Struktur Modal Koperasi Sekolah Perintis Dari Tahun Periode 2010-2013.....	86
Tabel.11.Perhitungan Pendapatan Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo	87
Tabel.12.Aktiva Lancar Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo	87
Tabel.13.Aktiva Tetap Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo	88

Tabel.14. <i>Current Ratio</i> Koperasi Sekolah Perintis	90
Tabel.15. <i>Cash Ratio</i> Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo	91
Tabel.16. <i>Assets To Debt Ratio</i> Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo	92
Tabel.17. NPM Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo	94
Tabel.18. <i>Return Of Investment</i> Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo	95
Tabel.19 ROE Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo	96
Tabel. 20 Tingkat kesejahteraan anggota Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo.....	97
Tabel. 21 Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi.....	98
Tabel. 22 Tingkat Kepuasan Pengurus Koperasi	103
Tabel. 23 Retensi Pengurus Koperasi	105
Tabel.24. Produktifitas Pengurus Koperasi.....	106
Tabel. 25 Ikhtisar Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Sekolah Perintis d SMA Negeri 7 Purworejo	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Koperasi Sekolah.....	18
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	52
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Koperasi Sekolah Perintis SMA N 7 Purworejo.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu bentuk kerja sama dalam perekonomian yang diadakan karena adanya kesamaan kebutuhan dan tujuan dari anggotanya. Usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, kinerja koperasi hampir sama dengan suatu perusahaan dagang, koperasi juga ikut serta mengambil bagian dalam hubungan kemasyarakatan dan perekonomian. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggotanya memiliki hak yang sama dalam setiap keputusan yang diambil secara bersama pula.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012

BAB I pasal 1 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi” (UU RI No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian,).

Menurut Kartasapoetra (1993:1) koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan masyarakat secara umum yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban untuk melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam koperasi terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu unsur ekonomi dan sosial dimana koperasi berusaha memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya secara efisien dan memiliki watak sosial dalam perkumpulan anggotanya. Koperasi dapat dijadikan sebagai wadah usaha bersama, sehingga setiap kelompok masyarakat dapat membentuk koperasi, misalnya kelompok anak sekolah yang merupakan kelompok strategis.

Koperasi sekolah didirikan dalam lingkungan sekolah, yaitu suatu unit usaha yang didirikan di sekolah dan beranggotakan para siswa dalam sekolah yang bersangkutan. Koperasi sekolah didirikan oleh pihak pengelola sekolah sebagai sarana penyedia berbagai kebutuhan warga sekolah baik itu siswa, guru, maupun karyawan. Dalam pengelolaannya, koperasi sekolah dikelola oleh pengurus yang beranggotakan siswa dan dibina oleh guru yang berkompeten dalam bidang koperasi.

Peranan koperasi sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan, adanya koperasi sekolah sebagai wujud dari upaya untuk menanamkan jiwa dan semangat koperasi yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Koperasi sekolah didirikan di lingkungan di lingkungan sekolah dan anggotanya merupakan siswa-siswa yang ada dalam sekolah tersebut. Pendirian koperasi sekolah sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan nasional, yaitu sebagai penunjang program pembangunan Pemerintah dalam sektor perekonomian melalui program pendidikan koperasi di sekolah, menumbuhkan koperasi sekolah dan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa,

membina rasa tanggung jawab, disiplin, serta setia kawan dan mengembangkan jiwa demokrasi pada siswa sekolah yang sangat berguna bagi pembangunan diri dan Negara.

Sejak tahun 1975 telah dikeluarkan keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 719/Kpb/XII/79 tentang pendirian perkoperasian sekolah, Universitas dan lembaga pendidikan lain di lingkup Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Surat Keputusan bersama tersebut yang merupakan koperasi sekolah atau koperasi siswa adalah koperasi yang anggota-anggotanya merupakan para siswa atau murid dari suatu sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi dikalangan siswa. (<http://www.asianspirit.blogspot.com/2009/12/pengenalan/koperasi/sekolah> diakses pada tanggal 5 Maret 2013 pukul 13.43 WIB).

Menurut Ima Suwandi dalam bukunya *Seluk Liku Koperasi Sekolah* (1982:3), bahwa tujuan koperasi sekolah antara lain untuk menunjang pendidikan yang dilakukan dalam kelas dengan berbagai tindakan praktik yang berhubungan dengan kegiatan koperasi, menghindari terjadinya pertentangan kepentingan di kalangan pembimbing yang ada diantara mereka yang berusaha untuk mencari keuntungan dari kegiatan usaha koperasi. Selain itu, koperasi sekolah juga bertujuan untuk menanamkan rasa harga diri, untuk menanamkan kesamaan derajat, dan untuk menumbuhkan ajaran demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat terhadap siswa

yang menjadi anggotanya. Sehingga koperasi sekolah dapat menjadi ajang pembinaan mental yang cukup baik bagi para siswa.

Hampir setiap sekolah memiliki koperasi sekolah, begitu juga dengan SMA Negeri 7 Purworejo. Koperasi sekolah yang dimiliki oleh SMA Negeri 7 Purworejo di beri nama Koperasi Sekolah Perintis. Koperasi Perintis didirikan oleh pihak sekolah pada tanggal 13 November 1993. Perintis sendiri memiliki arti usaha pertama atau permulaan. Nama Perintis dipilih oleh pendiri koperasi dengan harapan Koperasi Sekolah “Perintis” mampu menjadi permulaan yang baik bagi siswa agar mampu mengembangkan jiwa berkoperasi dan kewirausahaan mereka.

Dalam jurnal penelitian Armianti (2011:3), Nirbito menyatakan bahwa “Visi atas keberadaan koperasi sekolah adalah aktualisasi potensi sekolah dalam memfasilitasi keberadaan koperasi sekolah sebagai miniatur kehidupan berkoperasi bagi siswa.” Koperasi Siswa Perintis SMA Negeri 7 Purworejo memang tidak mempunyai visi dan misi khusus hingga saat ini, namun pada hakekatnya misi koperasi sekolah adalah untuk melatih siswa untuk mengembangkan jiwa kooperatif dan keterampilan berwirausaha dengan meningkatkan kepekaan dalam mengenali peluang bisnis dan bagaimana memanfaatkannya.

Dalam upaya memperkenalkan kegiatan berkoperasi serta untuk memikat siswa untuk menjadi pengelola koperasi, guru dan pengelola koperasi bekerjasama dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

mengenalkan kegiatan berkoperasi dan berwirausaha pada saat kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS) berlangsung. Selain itu secara personal guru ekonomi menyampaikan dalam kelas untuk memilih dan menyeleksi siswa yang siap dijadikan pengelola koperasi dengan memilih dua hingga tiga orang dalam masing-masing kelas X dan kelas XI. Pemilihan ketua koperasi dan pengurus yang lain diseleksi oleh guru pengawas yang dibantu oleh anggota OSIS dengan memilih karya ilmiah yang terbagus.

Dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya, koperasi sekolah Perintis menyelenggarakan beberapa usaha diantaranya yaitu unit usaha pertokoan, menyediakan alat-alat tulis, buku-buku pelajaran, seragam sekolah, serta alat-alat praktek sekolah. Unit usaha seperti kantin, menyediakan minuman dan makanan ringan untuk para siswa, yang didirikan dalam satu lokasi bersamaan dengan unit usaha pertokoan. Selain itu koperasi juga mempunyai kantin kejujuran yang disediakan terpisah dengan lokasi unit usaha pertokoan, namun hingga saat ini usaha kantin kejujuran belum dianggap berhasil karena masih sering mengalami kerugian.

Partisipasi siswa di sekolah sangat penting bagi perkembangan koperasi sekolah, maka diharapkan siswa dapat berperan aktif serta ikut berpartisipasi dalam koperasi sekolah, baik partisipasi dalam bidang usaha, bidang organisasi, maupun dalam bidang permodalan koperasi sekolah. Siswa memegang peranan penting dalam perkembangan koperasi sekolah, maka dari itu perlu ditanamkannya kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi sekolah sejak dini.

Menurut hasil observasi penulis, ditemukan bahwa masih sedikit partisipasi siswa yang aktif terhadap pelaksanaan kegiatan kepengurusan koperasi sekolah, selain itu kinerja pengurus koperasi juga menurun dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari menurunnya siswa yang ikut berjualan menjaga koperasi sesuai dengan daftar piket yang tersedia. Padahal partisipasi aktif siswa serta semangat kinerja sebagai anggota merupakan syarat mutlak dalam memajukan koperasi (Kartasapoetra, 1993:31). Berhasil tidaknya suatu koperasi, tergantung pada kualitas atau loyalitas dari para anggota, partisipasi dan kinerja pengurus koperasinya. Apabila koperasi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, maka pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk memanfaatkannya sebagai sarana memperoleh pengetahuan berkoperasi, pengalaman untuk berwirausaha dan pemenuhan kebutuhan siswa.

Anggota koperasi mempunyai makna yang sangat strategis bagi pengembangan koperasi. Anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (*owner*) sekaligus sebagai pelanggan (*consumers*), atau sering disebut dengan *dual identity of the member* sebagai karakteristik utama koperasi yang tidak dimiliki oleh bentuk usaha lain. Dengan fungsi ganda tersebut anggota koperasi melakukan partisipasi *distributif* (sebagai pemilik) maupun partisipasi *insentif* (sebagai anggota). Sebagai pemilik, anggota koperasi harus berpartisipasi dalam penyetoran modal melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela namun dalam koperasi sekolah anggota hanya menyetorkan simpanan pokok saja.

Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo menetapkan jumlah simpanan pokok yang harus dibayarkan oleh anggota (siswa) sebesar Rp.50.000,00 dan dibayarkan sekali pada saat pendaftaran ulang ketika para siswa resmi diterima menjadi warga SMA Negeri 7 Purworejo. Selain membayar simpanan pokok, anggota koperasi juga diharapkan memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan (merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi) usaha koperasi. Sebagai *Customer*, anggota koperasi mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan, dan memperoleh pembagian SHU yang memadai, dalam koperasi sekolah SHU akan dibagikan ketika siswa telah resmi lulus dari sekolah tersebut.

Mengukur keberhasilan koperasi tidak hanya dilihat dari perolehan SHU tetapi harus dilihat juga dari kinerja pengurus dan partisipasi anggotanya. Tanpa kinerja yang terus meningkat serta partisipasi aktif dari anggotanya, koperasi akan seperti kehilangan jiwa dan tidak dapat berkembang. Bentuk peningkatan kinerja serta partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMA Negeri 7 Purworejo dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam permodalan koperasi sekolah, bergantian menjaga koperasi sekolah sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, serta mencatat siswa masing-masing kelas yang belum melunasi pembayaran buku.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu C. Kus Retno Widiyanti,S.Pd selaku ketua Koperasi Siswa Perintis SMA Negeri 7 Purworejo pada tanggal 23 Maret 2013, kinerja pengurus koperasi sekolah yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan koperasi sekolah menurun, terbukti dengan

menurunnya jumlah pengurus koperasi yang membantu penjaga koperasi melayani konsumen yang hanya sekitar 1 hingga 2 orang siswa setiap istirahat berlangsung. Beberapa tahun yang lalu dengan menerapkan strategi yang sama, siswa yang ikut mengelola koperasi lebih banyak daripada tahun yang sekarang.

Terkait penurunan keterlibatan kinerja siswa dalam berkoperasi peneliti berminat untuk mengukur kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dengan menggunakan metode BSC (*Balanced Scorecard*). Setiap organisasi mengharapkan kinerja yang memberikan kontribusi untuk menjadikan organisasi sebagai suatu institusi yang unggul dikelasnya. Dibutuhkan suatu penilaian kinerja yang dapat digunakan menjadi landasan untuk mendesain sistem penghargaan agar personel menghasilkan kinerja yang sejalan dengan kinerja yang diharapkan oleh organisasi. Menurut penulis, partisipasi siswa dalam kegiatan berkoperasi sekolah dapat mempengaruhi kinerja koperasi karena dalam Koperasi Siswa Perintis siswa lah yang memegang peranan penting dalam kepengurusan sedangkan guru hanya bertugas mengawasi serta membimbing saja.

Balanced Scorecard secara singkat adalah suatu sistem manajemen untuk mengelola implementasi strategi, mengukur kinerja secara utuh, mengkomunikasikan visi, strategi, dan sasaran kepada *stakeholders*. Kata *balanced* dalam *Balanced Scorecard* merujuk pada konsep keseimbangan antara berbagai perspektif, jangka waktu (pendek dan panjang), lingkup perhatian (intern dan ekstern). Kata *scorecard* mengacu pada rencana kinerja

organisasi dan bagian-bagiannya serta ukurannya secara kuantitatif (Kaplan & Norton, 1996:7).

Balanced Scorecard merupakan sistem manajemen bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam jangka panjang, untuk pelanggan (*customer*), pembelajaran dan pertumbuhan karyawan, termasuk manajemen (*learning and growth*), proses bisnis internal demi memperoleh hasil-hasil *financial* yang memungkinkan perkembangan organisasi bisnis dari hanya sekedar mengelola *Bottom Line* untuk memacu hasil-hasil jangka pendek. (Kaplan dan Norton, 1996: 23).

Terdapat empat perspektif *Balanced Scorecard* yang dikaitkan dengan visi dan strategi organisasi, yaitu perspektif *financial* (keuangan), *customer* (pelanggan), *internal business process* (proses bisnis internal), dan *learning and growth* (pembelajaran dan pertumbuhan). Dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* maka organisasi, seperti halnya koperasi memiliki rencana kerja yang berkualitas, dan sekaligus memiliki alat monitoring dan evaluasi.

Koperasi sekolah pada dasarnya sama dengan koperasi pada umumnya, perbedaannya koperasi sekolah tidak berbadan hukum. Cara pengelolaan koperasi sekolah pun juga sama dengan koperasi umum, sehingga kinerja koperasi juga dapat diukur menggunakan metode *Balanced Scorecard*. Dalam hal ini pengukuran kinerja dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan kinerja serta pengembangan unit koperasi saja namun juga untuk meningkatkan minat siswa dalam berkoperasi dan belajar berwirausaha.

Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo saat ini sudah dapat dijadikan contoh bagi sekolah lainnya yang belum memaksimalkan koperasi sekolah sebagai wadah praktek siswa. Permasalahan yang ada adalah kesadaran terhadap pentingnya koperasi di kalangan siswa SMA Negeri 7 Purworejo masih belum maksimal, sehingga berimbas pada kurangnya peran serta siswa dalam pengelolaan koperasi sekolah di SMA Negeri 7 Purworejo.

Mengetahui berbagai permasalahan seperti yang dipaparkan diatas maka dalam hal ini peneliti mengambil judul ***Pengukuran Kinerja Koperasi Sekolah di SMA Negeri 7 Purworejo Menggunakan Metode Balanced Scorecard.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam sistem pengelolaan koperasi di SMA Negeri 7 Purworejo, diantaranya:

1. Menurunnya partisipasi siswa dalam berkoperasi.
2. Menurunnya kinerja pengurus koperasi.
3. Kurang tertibnya pengurus koperasi.
4. Peran kepala sekolah, guru, dan staf karyawan dalam pengelolaan koperasi dan pengembangan koperasi sekolah belum optimal.
5. Kantin kejujuran yang didirikan sebagai cabang koperasi sekolah belum optimal dan masih sering mengalami kerugian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan tidak meluas dan dapat dikaji lebih fokus maka penelitian ini hanya membahas mengenai

menurunnya kinerja siswa dalam pengelolaan koperasi sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Seberapa tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif *financial*?
2. Seberapa tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif *customer*?
3. Seberapa tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif *internal business process*?
4. Seberapa tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif *learn and growth*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif *financial*.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif *customer*.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif *internal business process*.

4. Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif *learn and growth*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan koperasi sekolah serta mengembangkan partisipasi siswa didalamnya.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan serta sebagai pengalaman berharga dalam meningkatkan kemampuan berfikir mengenai sebuah penelitian dalam koperasi sekolah.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam mengembangkan koperasi sekolah.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan partisipasi dan kinerja dalam

berkoperasi dan prestasi belajar, serta dapat memupuk minat dan bakat siswa dalam berkoperasi.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi para mahasiswa pendidikan ekonomi pada khususnya serta mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Koperasi Sekolah

a. Pengertian Koperasi Sekolah

Menurut keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0158/P/1984, dengan Menteri Koperasi nomor 51/M/KPTS/III/1984, tanggal 22 Maret 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah, dengan dipertegas oleh keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 123/M/KPTS/L/1984, nomor 0447A/U/1984, nomor 71 tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah, pada ayat 1 dijelaskan bahwa koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya murid pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan sekolah lain yang setingkat dengan itu baik negeri maupun swasta.

Pasal 2 dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 123/M/KPTS/L/1984, nomor 0447A/U/1984, nomor 71 tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah menjelaskan bahwa tujuan koperasi sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan pada siswa dalam rangka ikut

mempercepat proses pendidikan serta sebagian upaya untuk memasyarakatkan koperasi. Mengenai kegiatan usaha pada pasal 9 dijelaskan usaha koperasi sekolah ditujukan untuk melayani berbagai keperluan murid di bidang pendidikan dan kesejahteraan.

Menurut Ima Suwandi dalam bukunya *Seluk Liku Koperasi Sekolah* (1982: 2) yang dimaksud dengan Koperasi Sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas, Pondok Pesantren, dan Lembaga pendidikan lainnya yang setaraf. Koperasi Sekolah ini termasuk salah satu bentuk koperasi khusus, yaitu koperasi yang tidak berbadan hukum tetapi dapat melakukan kegiatan ekonomi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2000: 593), “koperasi adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung)”. Sedangkan koperasi sekolah adalah “koperasi yang didirikan dilingkungan sekolah yang anggotanya terdiri dari para siswa sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah adalah suatu perserikatan yang ada di sekolah dengan menjual kebutuhan atau keperluan belajar mengajar dengan harga relatif murah dan dikelola oleh semua warga sekolah tersebut.

Pengelolaan koperasi sekolah merupakan kegiatan penataan koperasi sekolah antara lain proses merencana, mengatur, menilai segala sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendirian Koperasi Sekolah

Tujuan dari koperasi sekolah adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. Menurut Ima Suwandi (1982:3) beberapa tujuan koperasi sekolah adalah :

- 1) Untuk menunjang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai tindakan praktek yang berhubungan dengan kegiatan koperasi.
- 2) Dalam praktek koperasi sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peralatan sekolah masing-masing siswa.
- 3) Menghindarkan terjadinya pertentangan kepentingan dikalangan pembimbing yang ada diantara mereka berusaha mencari keuntungan dari kegiatan usaha koperasi sekolah.
- 4) Untuk menanamkan rasa harga diri, untuk menanamkan kesamaan derajat, dan untuk menumbuhkan ajaran demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat siswa yang menjadi anggotanya.

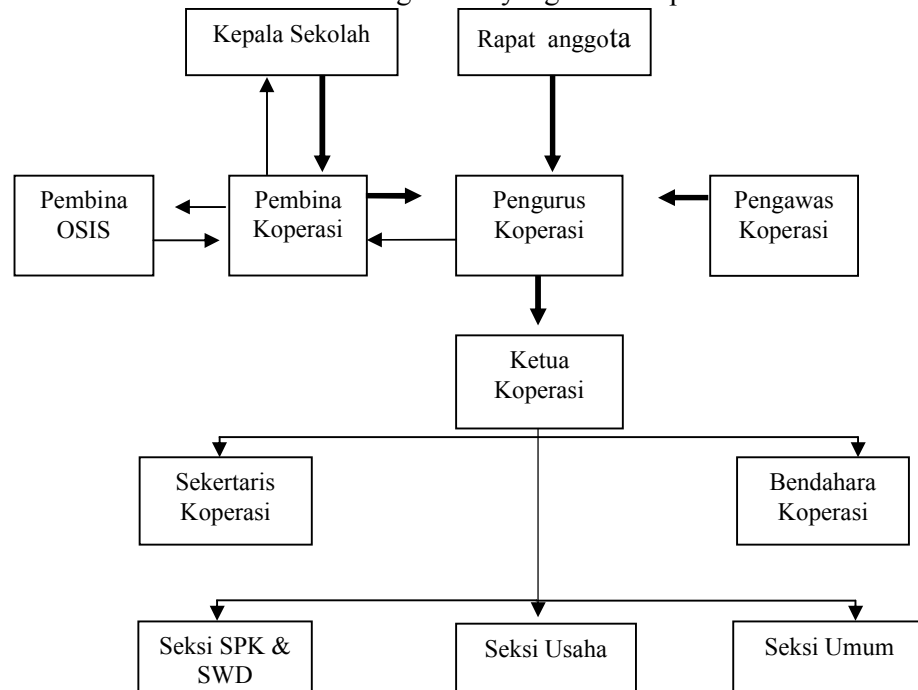
Sedangkan menurut pendapat Nirbito, dalam Modul Pengantar Koperasi (1985:66) menyatakan bahwa tujuan koperasi antara lain :

- 1) Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan di antara murid.
- 2) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.
- 3) Memelihara dan meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan di bidang perkoperasian.
- 4) Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab dan disiplin dalam hidup bergotong royong di dalam masyarakat.
- 5) Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam diantara sesama anggota koperasi sekolah.
- 6) Menanamkan rasa harga diri, kesamaan derajat dan menumbuhkan jiwa demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat.
- 7) Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah.
- 8) Sebagai sarana untuk belajar menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan koperasi sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi/wirausaha. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah yaitu menanamkan kesadaran berkoperasi/wirausaha sejak dini. Jadi koperasi sekolah dapat dijadikan sebagai ajang pembinaan mental yang cukup baik.

c. Struktur Organisasi Koperasi Sekolah

Sebelum menjalankan dan mengelola koperasi sekolah, harus mengetahui tentang alat kelengkapan organisasi. Seperti gambar dibawah ini adalah struktur organisasi yang ada dikoperasi sekolah.



Gambar 1.1

Struktur Organisasi Koperasi Sekolah

Sumber: Hasil Observasi Di Koperasi Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo

Koperasi sekolah dikelola oleh pengurus koperasi dan didukung oleh seluruh anggota. Dalam hal ini anggota/siswa dilibatkan dalam mengelola koperasi. Praktek koperasi yang melibatkan siswa harus lebih memacu semangat belajar berkoperasi dan pelayanan lainnya.

Adapun penjabaran dari bagan diatas dapat dpahami seperti dibawah ini yaitu:

1) Badan Penasihat

Badan penasihat koperasi diperlukan untuk menunjang keberhasilan jalannya kepengurusan koperasi sekolah. Anggota badan penasihat ini adalah kepala sekolah dan wakil yang ditunjuk dari pengurus dewan/komite sekolah. Jika terjadi permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh pengurus, maka dapat diminta nasihat dari badan penasihat.

2) Pelindung dan Pembina

Pengurus dan para anggota koperasi sekolah perlu dibina agar betul-betul ikut aktif dalam koperasi, misalnya menabung, berbelanja dan sebagainya. Kepala sekolah diharapkan berperan sebagai pembina, pelindung dan pengawas jalannya koperasi agar bisa berjalan dengan baik, memperoleh keuntungan, dan maju pesat.

3) Rapat Anggota

Rapat anggota dihadiri oleh para anggota, pengurus, pengawas, penasihat, dan pejabat-pejabat koperasi. Rapat anggota yang dihadiri oleh anggota koperasi merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasisekolah. Wewenang rapat anggota sangat luas, yaitu:

- a) Menetapkan atau mengubah dan menyempurnakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

- b) Merumuskan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- c) Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas koperasi.
- d) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
- e) Menyerahkan pertanggung jawaban dalam pelaksanaan tugasnya. Menetapkan pembagian sisa hasil usaha (SHU).

4) Pengurus

Pengurus koperasi merupakan salah satu alat organisasi koperasi. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Bila anggota yang juga murid dari sekolah yang bersangkutan belum mampu jadi pengurus koperasi sekolah, maka atas izin kepala sekolah dapat diangkat dari kalangan guru. Pengangkatan guru sebagai anggota pengurus koperasi bertujuan agar guru dapat membimbing langsung para siswa bagaimana menjadi pengurus.

Pada tiap jabatan harus diberi rincian tugas yang disebut deskripsi tugas, yaitu:

- a) Ketua koperasi/wakil ketua koperasi bertugas memimpin organisasi, mengatur, dan membagi pekerjaan anggota pengurus lainnya sesuai dengan usaha-usaha yang dilaksanakan oleh koperasi dan melaporkan hasil dan mempertanggungjawabkannya kepada rapat anggota tahunan (RAT).
 - b) Sekretaris atau wakil sekretaris melaksanakan tertib administrasi, mengurus surat menyurat, pencatatan keanggotaan, mengetik surat dan mengirimkannya.
 - c) Bendahara atau wakil bendahara bertugas merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi, bertanggung jawab terhadap keuangan dan administrasinya.
 - d) Pengurus secara bersama-sama mengawasi pegawai koperasi jika ada dan mengatur serta mengawasi tugas pegawai tersebut.
- 5) Pengawas Koperasi Sekolah

Pengawas koperasi adalah juga merupakan salah satu alat kelengkapan organisasi koperasi.

Pengawas koperasi memiliki tugas:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan tugas.

- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengawas koperasi berwenang dalam:

- a) Meneliti catatan yang ada di koperasi.
- b) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

6) Anggota Koperasi Sekolah

Untuk menjadi anggota koperasi sekolah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Tercatat sebagai siswa di sekolah
- b) Sifat keanggotaannya tidak dapat dipindahkan.
- c) Setiap anggota hanya memiliki satu suara.
- d) Setiap anggota harus menjaga nama baik koperasi.
- e) Setiap anggota berhak untuk dipilih dan memilih.

Hal-hal yang menggugurkan keanggotaan koperasi adalah sebagai berikut:

- a) Pindah sekolah.
- b) Berhenti sekolah.
- c) Tamat sekolah.
- d) Sebab-sebab lain sesuai dengan peraturan, dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- e) Meninggal dunia.

d. Ciri-ciri Koperasi Sekolah

Ciri-ciri koperasi sekolah sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi sekolah didirikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar para siswa sekolah.
- 2) Anggotanya adalah kalangan siswa/murid sekolah yang bersangkutan.
- 3) Karena pendirian koperasi ini ada kaitanya dengan belajar mengajar, maka tidak disyaratkan menjadi badan hukum.
- 4) Berfungsi sebagai laboratorium pengajaran koperasi di sekolah.

Menurut Endro Sariono (2007:61) koperasi sekolah mempunyai ciri-ciri khusus yaitu:

- 1) Keanggotaan koperasi sekolah terdiri atas siswa SD, SMP, SMA, SMK, dan Pondok Pesantren.
- 2) Keanggotaan melekat selama siswa yang bersangkutan masih menjadi siswa di sekolah tersebut.
- 3) Koperasi sekolah diselenggarakan pada waktu tertentu dan tidak boleh ada mengganggu kegiatan belajar siswa.
- 4) Penyelenggaraan koperasi sekolah dititikberatkan pada wahana latihan dan praktek berkoperasi.

- 5) Koperasi sekolah melatih kedisiplinan dan kejujuran siswa.

e. Modal Koperasi Sekolah

Modal koperasi pada dasarnya berasal dari anggota, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bagi koperasi untuk memperoleh modal dari luar. Dengan demikian modal koperasi dapat berasal dari dalam tubuh koperasi itu sendiri atau dapat pula berasal dari luar tubuh koperasi. Ketentuan tersebut juga berlaku untuk koperasi sekolah (Ima Suwandi, 1982:28).

Menurut Hendrojogi (2012:191) koperasi harus mempunyai rencana pembelanjaan yang konsisten sesuai dengan asas-asas koperasi dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan administrasi. Ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh koperasi dalam kaitannya dengan permodalan ini, yaitu:

- 1) Bahwa pengendalian dan pengelolaan koperasi harus tetap berada di tangan anggota dan tidak perlu dikaitkan dengan jumlah modal atau dana yang bisa ditanam oleh seseorang anggota dalam koperasi (*member investor*) dan berlaku ketentuan satu anggota satu suara.
- 2) Bahwa modal harus dimanfaatkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi anggota.

- 3) Bahwa kepada modal hanya diberikan balas jasa yang terbatas. Ini adalah sesuai dengan prinsip koperasi yaitu: *“Limited returns on equity capital”*.
- 4) Bahwa untuk membiayai usaha-usahanya secara efisien, koperasi pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup.
- 5) Bahwa usaha-usaha dari koperasi harus dapat membantu pembentukan modal baru. Hal itu diantaranya dapat dilakukan dengan menahan dari keuntungan (SHU) dan tidak membagi-bagikannya semua kepada anggota.

f. Fungsi dan Manfaat Koperasi Sekolah

Mengingat peran koperasi sekolah sebagai tempat latihan berkoperasi dan berwirausaha, peranan tersebut antara lain:

- 1) Membina keterampilan sesuai dengan tujuan praktek koperasi sekolah. Koperasi sekolah digunakan untuk tempat praktek, misalnya: praktek akuntansi, praktek administrasi dan tata niaga.
- 2) Koperasi sekolah digunakan untuk membina kemandirian siswa, misalnya membina rasa tanggung jawab, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan jiwa demokrasi.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Berkoperasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi antara lain:

- 1) Faktor Sumber Pengetahuan Tentang Koperasi, antara lain:
 - a) Materi pengajaran yang diberikan oleh guru.
 - b) Bahan-bahan yang berasal dari buku-buku (bacaan).
 - c) Informasi - informasi atau penerangan - penerangan tentang koperasi.

2) Faktor Keyakinan

Adanya pengertian tentang koperasi dan keyakinan akan kemampuan koperasi yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri ataupun bagi masyarakat dapat menumbuhkan keikutsertaan siswa berkoperasi.

3) Faktor Metode Mengajar Guru

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran banyak ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut kepada siswa. Pemilihan metode mengajar yang tepat dan serasi oleh guru merupakan daya tarik bagi siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Didalam mengajarkan ekonomi, maka untuk dapat menarik atau menumbuhkan minat siswa terhadap perekonomian dan perkoperasian, tidaklah hanya cukup dengan ceramah saja tetapi pelajaran tersebut akan lebih menarik apabila siswa, misalnya saja diajak meninjau ke beberapa

obyek koperasi di lingkungan sekitar ataupun diajak memecahkan suatu masalah yang ada sangkut pautnya dengan koperasi (metode diskusi).

4) Faktor Fasilitas Praktek Koperasi

Tersedianya fasilitas untuk keperluan praktek koperasi di sekolah dan segala peralatannya, tersedianya waktu untuk melaksanakannya, juga adanya bimbingan dari para guru di dalam melaksanakan praktek koperasi.

5) Faktor-Faktor di Luar Sekolah, antara lain:

a) Dorongan dari pihak orang tua

Adanya pengertian dan keyakinan dari orang tua terhadap koperasi, dapat mendorong menumbuhkan keikutsertaan berkoperasi bagi siswa.

b) Berkembangnya koperasi di dalam masyarakat

Koperasi yang ada di dalam masyarakat dapat membantu memberikan kemungkinan-kemungkinan prospek yang baik bagi tersedianya lapangan pekerjaan dibidang koperasi bagi siswa sehingga belajar koperasi adalah sangat bermanfaat. Dan juga akan menciptakan kondisi dan situasi lingkungan yang baik dan positif bagi siswa, sehingga perkembangan koperasi itu akan menimbulkan kepercayaan pada siswa, bahwa koperasi itu memang layak dipelajari, karena dapat memberi manfaat ekonomis bagi dirinya dan masyarakat.

2. Strategi Peningkatan Kinerja dalam Perkoperasian

a. Pengertian Kinerja

Menurut Sulistiyani (2003:223) kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Sedangkan menurut Bernardin dan Russel dalam Sulistiyani (2003:223-224) menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Menurut Rivai dan Basri (2005:32) pengertian kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan. Setiap organisasi mengharapkan kinerja yang memberikan kontribusi untuk menjadikan organisasi sebagai suatu institusi yang unggul di kelasnya. Jika keberhasilan organisasi untuk mengadakan institusi yang unggul ditentukan oleh sebagai faktor maka sebagai faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan (*sukses factor*) untuk menjadikan organisasi suatu institusi yang unggul tersebut digunakan sebagai pengukur keberhasilan personal.

Tujuan dari penialain kinerja suatu perusahaan menurut Munawir (1993 : 31 - 33) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan yaitu kemampuan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan laba bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Sementara itu, menurut Robert S. Kaplan dan David P. Norton (1996:8) kelemahan-kelemahan pengukuran kinerja yang menitikberatkan kepada kinerja keuangan yaitu:

- 1) Ketidakmampuan mengukur kinerja harta-harta tidak tampak (*Intangible Asset*) dan harta-harta intelektual (sumber daya manusia) perusahaan.

- 2) Kinerja keuangan hanya mampu bercerita mengenai sedikit masa lalu perusahaan kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian kinerja untuk mengetahui hasil pengelolaan modal dan perkembangannya serta kekurangan yang harus diperbaiki untuk masa yang akan datang.

b. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001 : 82) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:

- 1) Kemampuan individu,
- 2) Motivasi,
- 3) Dukungan yang diterima,
- 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan
- 5) Hubungan mereka dengan organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. menurut Mangkunegara (2000:67-68) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja antara lain :

- 1) Faktor kemampuan Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan

realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

- 2) Faktor motivasi Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal. David C. Mc. Clelland (1997) seperti dikutip Mangkunegara (2001:68), berpendapat bahwa “Ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kerja”. Motif berprestasi dengan pencapaian kerja. Motif berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik baiknya agar mampu mencapai prestasi kerja (kinerja) dengan predikat terpuji.

Selanjutnya Mc. Clelland, mengemukakan 6 karakteristik dari seseorang yang memiliki motif yang tinggi yaitu :

- 1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi,
- 2) Berani mengambil resiko,
- 3) Memiliki tujuan yang realistis,
- 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan,

- 5) Memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukan,
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Menurut Gibson (1987) ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja :

- 1) Faktor individu: kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang.
- 2) Faktor psikologis: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja
- 3) Faktor organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*).

Menurut Kopelman (1988:84), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah *individual characteristics* (karakteristik individual), *organizational characteristic* (karakteristik organisasi), dan *work characteristics* (karakteristik kerja). Lebih lanjut oleh Kopelman dijelaskan bahwa kinerja selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan juga sangat tergantung dari karakteristik individu seperti kemampuan, pengetahuan, keterampilan, motivasi, norma dan nilai. Dalam kaitannya dengan konsep kinerja, terlihat bahwa karakteristik individu seperti kepribadian, umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan suku bangsa, keadaan sosial ekonomi, pengalaman terhadap keadaan yang lalu, akan

menentukan perilaku kerja dan produktivitas kerja, baik individu maupun organisasi sehingga hal tersebut akan menimbulkan kepuasan bagi *Customer* atau pasien.

Karakteristik individu selain dipengaruhi oleh lingkungan, juga dipengaruhi oleh:

- 1) karakteristik organisasi seperti *reward system*, seleksi dan pelatihan, struktur organisasi, visi dan misi organisasi serta kepemimpinan,
- 2) karakteristik pekerjaan, seperti deskripsi pekerjaan, desain pekerjaan dan jadwal kerja.

c. Pengukuran Kinerja Koperasi

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan.

Menurut Bernardin dan Russel (1993:379) “*A way of measuring the contribution of individuals to their organization*“. Penilaian kinerja adalah cara mengukur kontribusi individu (karyawan) kepada organisasi tempat mereka bekerja. Menurut Cascio (1992:267) “penilaian kinerja adalah

sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok”.

Menurut Bambang Wahyudi (2002:101) “penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja/jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya”. Menurut Henry Simamora (2004:338) “penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan”.

d. Model-model Pengukuran Kinerja

1) Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

CIPP merupakan singkatan dari, *context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* : evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation* : evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi. Menurut Eko Putro Widoyoko (dalam <http://dinarpratama.wordpress.com/2010/11/20/model-evaluasi-cipp-context-input-process-product/> diakses pada tanggal 1 Juli 2014 pada jam 10.21) model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai

tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi.

2) EVA (*Economic Value Added*)

EVA adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu. (Jim De Mello, dalam http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/economic-value-added-eva-sebagai-konsep_28.html diakses pada tanggal 1 Juli 2014, jam 10.34 WIB)

EVA sangat bermanfaat bagi penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).

Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

EVA memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- a) EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.

- b) Perhitungan EVA relatif mudah dilakukan hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisa yang lebih mendalam.
- c) EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau perusahaan lain sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisa ratio. Dalam prakteknya data pembanding ini, seringkali tidak tersedia.

Meskipun EVA memiliki beberapa keunggulan, namun teknik ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan EVA antara lain:

- a) Sulit menentukan biaya modal secara obyektif. Hal ini disebabkan dana untuk investasi dapat berasal dari berbagai sumber dengan tingkat biaya modal yang berbeda – beda dan bahkan biaya modal mungkin merupakan biaya peluang.
- b) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor – faktor lain terkadang justru lebih dominan.
- c) Konsep ini sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan EVA secara akurat. Dalam kenyataannya

seringkali perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.

d) EVA jarang dipakai dalam praktik.

e) EVA hanya mengukur salah satu keberhasilan bisnis.

3) Metode *Six Sigma*

Strategi ini merupakan metode sistematis yang menggunakan pengumpulan data dan analisis statistik untuk menentukan sumber-sumber variasi dan cara-cara untuk menghilangkannya. *Six Sigma* sebagai program kualitas juga sebagai *tool* untuk pemecahan masalah. *Six sigma* menekankan aplikasi *tool* ini secara metodis dan sistematis yang akan dapat menghasilkan terobosan dalam peningkatan kualitas. Metodologi yang sistematis ini bersifat generik sehingga dapat diterapkan baik dalam industri manufaktur maupun jasa. (<http://qualityengineering.wordpress.com/tag/konsep-six-sigma/> diakses pada tanggal 1 Juli 2014, jam 11.00 WIB)

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki Six Sigma dibanding metode lain adalah:

a) Six Sigma jauh lebih rinci daripada metode analisis berdasarkan statistik. Six Sigma dapat diterapkan di bidang usaha apa saja mulai dari perencanaan strategi sampai operasional hingga pelayanan pelanggan dan maksimalisasi motivasi atas usaha.

- b) Six Sigma sangat berpotensi diterapkan pada bidang jasa atau non manufaktur disamping lingkungan teknis, misalnya seperti bidang manajemen, keuangan, pelayanan pelanggan, pemasaran, logistik, teknologi informasi dan sebagainya.
- c) Dengan Six Sigma dapat dipahami sistem dan variabel mana yang dapat dimonitor dan direspon balik dengan cepat.
- d) Six Sigma sifatnya tidak statis. Bila kebutuhan pelanggan berubah, kinerja sigma akan berubah.

Jebakan (*pitfall*) yang sering dijumpai dan perlu diperhatikan dari framework Six-Sigma utamanya adalah:

- a) Six-Sigma tidak melihat dari perspektif yang cukup komprehensif, karena fokusnya pada perspektif proses dan juga pelanggan
- b) Six-Sigma banyak melibatkan secara intensif analisis data, prosedur statistik, validasi kelengkapan data, dan sebagainya yang berisiko dapat mengalihkan perhatian dari tujuan dan kehilangan fokus pada objektif yang ingin dicapai.
- c) Six-Sigma memberikan kepada orang yang dalam posisi sebagai "*Green Belt*" atau "*Black Belt*" dan memberikan mereka status khusus dalam organisasi, padahal keahlian utama mereka adalah metode analisis dan bukan pemahaman mendalam terhadap proses yang mereka coba perbaiki

4) *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard memberikan suatu cara untuk mengkomunikasikan strategi suatu perusahaan pada manajer-manajer di seluruh organisasi. *Balanced Scorecard* menekankan bahwa pengukuran keuangan dan non-keuangan harus merupakan bagian dari informasi bagi seluruh pegawai dari semua tingkatan bagi organisasi. Banyaknya kelemahan pengukuran kinerja dengan sistem tradisional mendorong Kaplan dan Norton untuk mengembangkan suatu sistem pengukuran kinerja yang memperhatikan empat perspektif ini.

Dari beberapa model pengukuran kinerja diatas yang menarik perhatian penulis adalah metode pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*. Menurut penulis, metode ini dianggap lebih efektif karena tidak hanya mengukur kinerja dari satu atau dua sisi saja, namun melihat dari empat perspektif yang berbeda yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan perkembangan.

3. *Balance Scorecard (BSC)*

a. *Pengertian Balanced Scorecard*

Konsep *Balance Scorecard* dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton yang berawal dari studi tentang pengukuran kinerja disektor bisnis pada tahun 1990. *Balanced Scorecard* terdiri dari dua kata:

(1) kartu skor (*scorecard*) dan (2) berimbang (*balanced*). (Mulyadi, 2001:12)

Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja suatu organisasi atau skor individu. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan di masa depan. Melalui kartu skor, skor yang hendak diwujudkan organisasi atau individu di masa depan dibandingkan dengan hasil kinerja sesungguhnya. Hasil perbandingan ini digunakan untuk melakukan evaluasi atas kinerja organisasi atau individu yang bersangkutan. Kata berimbang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja organisasi atau individu diukur secara berimbang dari dua aspek: keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, internal dan eksternal.

Definisi lain *Balanced Scorecard* adalah suatu konsep untuk mengukur apakah aktivitas-aktivitas operasional suatu perusahaan dalam skala yang lebih kecil sejalan dengan sasaran yang lebih besar dalam hal visi dan strategi.

Untuk menjadikan pengurus koperasi lebih semangat dalam melakukan tugasnya maka memerlukan kerangka kerja. Kerangka kerja yang digunakan untuk penjabaran tersebut adalah *Balanced Scorecard* (BSC) yang memiliki empat perspektif yaitu finansial, *Customer*, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

b. Menterjemahkan Visi dan Strategi ke dalam Empat Perspektif

Balanced Scorecard

Balanced scorecard secara singkat adalah suatu sistem manajemen untuk mengelola implementasi strategi, mengukur kinerja secara utuh, mengkomunikasikan visi, strategi dan sasaran kepada *stakeholders*. Kata *balanced* dalam *balanced scorecard* merujuk pada konsep keseimbangan antara berbagai perspektif, jangka waktu (pendek dan panjang), lingkup perhatian (intern dan ekstern). Kata *scorecard* mengacu pada rencana kinerja organisasi dan bagian-bagiannya serta ukurannya secara kuantitatif (Kaplan & Norton, 1996:7).

Balanced Scorecard merupakan sistem manajemen bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam jangka panjang, untuk pelanggan (*customer*), pembelajaran dan pertumbuhan karyawan, termasuk manajemen (*learning and growth*), proses bisnis internal (sistem) demi memperoleh hasil-hasil *financial* yang memungkinkan perkembangannya organisasi bisnis dari pada sekedar mengelola *Bottom line* untuk memacu hasil-hasil jangka pendek. Gaspersz mengidentifikasi empat perspektif *Balanced scorecard* yang dikaitkan dengan visi dan strategi organisasi, yaitu:

- 1) Perspektif financial (*Shareholders*-pemegang saham).

Adalah bagaimana kita berorientasi pada para pemegang saham.

- 2) Perspektif pelanggan (*customer*).

Adalah bagaimana kita bisa menjadi *supplier* utama yang paling bernilai bagi para *customer*.

- 3) Perspektif proses bisnis internal (*internal business process*).

Adalah proses bisnis apa saja yang terbaik yang harus kita lakukan, dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk mencapai tujuan finansial dan kepuasan *customer*.

- 4) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan karyawan, manajemen, dan organisasi (*learning and growth*).

Adalah bagaimana kita dapat meningkatkan dan menciptakan *value* secara terus menerus, terutama dalam hubungannya dengan kemampuan dan motivasi karyawan.

Dalam *Balanced Scorecard*, keempat perspektif tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keempat perspektif tersebut juga merupakan indikator pengukuran kinerja yang saling melengkapi dan saling memiliki hubungan sebab akibat.

Pengukuran ke-empat perspektif tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Perspektif *Financial* (keuangan)

Perspektif keuangan yaitu suatu analisis kinerja perusahaan yang inputnya berupa data-data keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal.

Menurut Kaplan (1996: 23) pada saat perusahaan melakukan pengukuran secara finansial, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mendeteksi keberadaan industri yang dimilikinya. Kaplan menggolongkan tiga tahap

perkembangan industri yaitu; *growth*, *sustain*, dan *harvest*. Dari tahap-tahap perkembangan industri tersebut akan diperlukan strategi-strategi yang berbeda-beda. Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan.

Growth adalah tahapan awal siklus kehidupan perusahaan dimana perusahaan memiliki produk atau jasa yang secara signifikan memiliki potensi pertumbuhan terbaik. Tolok ukur kinerja yang cocok dalam tahapan ini adalah tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan dalam segmen pasar yang telah ditargetkan.

Sustain adalah tahapan kedua dimana perusahaan masih melakukan investasi dan reinvestasi dengan mengisyaratkan tingkat pengambilan terbaik. Tolok ukur yang sering digunakan pada tahap ini misalnya adalah ROI (*Return Of Infestment*).

Harvest adalah tahapan ketiga dimana perusahaan benar-benar menuai hasil investasi pada tahap – tahap sebelumnya. Tidak ada lagi investasi besar, baik ekspansi maupun pembangunan kemampuan baru, kecuali pengeluaran unntuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas. Tujuan finansial dari

tahap ini adalah untuk meningkatkan aliran kas dan mengurangi aliran dana.

Dalam perspektif finansial, terdapat tiga aspek dari strategi yang dilakukan suatu perusahaan;

- a) pertumbuhan pendapatan dan kombinasi pendapatan yang dimiliki suatu organisasi bisnis.
- b) penurunan biaya dan peningkatan produktivitas.
- c) penggunaan aset yang optimal dan strategi investasi.

2) Perspektif *Customer*

Perspektif *Customer*, merupakan analisis yang menitikberatkan pada segmen *Customer* dan segmen pasar di mana perusahaan akan beroperasi. Dalam perspektif customer ini mengidentifikasi bagaimana kondisi *customer* mereka dan segmen pasar yang telah dipilih oleh perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor mereka. Segmen yang telah mereka pilih ini mencerminkan keberadaan *customer* tersebut sebagai sumber pendapatan mereka. Dalam perspektif ini, pengukuran dilakukan dengan lima aspek utama (Kaplan & Norton, 1996: 75); yaitu:

- a) Pengukuran pangsa pasar, pengukuran terhadap besarnya pangsa pasar perusahaan mencerminkan proporsi bisnis dalam satu area bisnis tertentu yang diungkapkan dalam

bentuk uang, jumlah *customer*, atau unit *volume* yang terjual atas setiap unit produk yang terjual.

- b) *Customer retention*, pengukuran dapat dilakukan dengan mengetahui besarnya prosentase pertumbuhan bisnis dengan jumlah *customer* yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
 - c) *Customer acquisition*, pengukuran dapat dilakukan melalui prosentase jumlah penambahan *customer* baru dan perbandingan total penjualan dengan jumlah *customer* baru yang ada.
 - d) *Customer satisfaction*, pengukuran terhadap tingkat kepuasan *customer* ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik diantaranya adalah: survei melalui surat (pos), *interview* melalui telepon, atau *personal interview*.
 - e) *Customer profitability*, pengukuran terhadap keuntungan bersih yang diperoleh dari *Customer* atau segmen tertentu setelah menghitung berbagai pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan *Customer* tersebut.
- 3) Perspektif Proses Bisnis Internal.

Perspektif proses bisnis internal adalah analisis yang berkaitan dengan internal penting yang dimiliki perusahaan, merupakan *feed back* (umpan balik) perusahaan kepada konsumen. Dalam perspektif ini, perusahaan melakukan pengukuran terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh

perusahaan baik manajer maupun karyawan untuk menciptakan suatu produk yang dapat memberikan kepuasan tertentu bagi *customer* dan juga para pemegang saham. Dalam hal ini perusahaan berfokus pada tiga proses bisnis utama yaitu: proses inovasi, proses operasi, proses pasca penjualan.

4) Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Perspektif yang terakhir dalam *Balanced Scorecard* adalah perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Kaplan (1996: 68) mengungkapkan betapa pentingnya suatu organisasi bisnis untuk terus memperhatikan karyawannya, memantau kesejahteraan karyawan dan meningkatkan pengetahuan karyawan karena dengan meningkatnya tingkat pengetahuan karyawan akan meningkatkan pula kemampuan karyawan untuk berpartisipasi dalam pencapaian hasil ketiga perspektif di atas dan tujuan perusahaan.

Perspektif proses belajar dan pertumbuhan yaitu analisis tentang kemampuan perusahaan dalam menganalisis pertumbuhan jangka panjang perusahaan. *Balanced Scorecard* digunakan sebagai system komunikasi, informasi dan pembelajaran, yang memberikan kontribusi pada proses internal bisnis sehingga *Customer* menjadi puas terhadap produk yang bersih dan aman, harganya murah dan berkualitas tinggi, serta pelayanan yang baik, yang pada akhirnya

perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tercermin dalam performansi keuangan.

Salah satu kunci keberhasilan penerapan *Balanced Scorecard* menurut Reilly (Mulyadi, 2001) adalah adanya dukungan penuh dari setiap lapisan manajemen yang ada dalam organisasi. *Balanced Scorecard* tidak hanya berfungsi sebagai laporan saja tetapi lebih dari itu, *Balanced Scorecard* haruslah benar-benar merupakan refleksi dari sebuah strategi perusahaan serta visi dari organisasi. Reilly mengatakan bahwa *Balanced Scorecard* dapat dipandang sebagai sebuah alat untuk mengkomunikasikan strategi dan visi organisasi perusahaan secara *continue*.

Balanced scorecard merupakan alat ukur kinerja yang menyeimbangkan empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif *Customer*, perspektif proses bisnis internal, perspektif belajar dan berkembang. *Balanced Scorecard* menekankan elemen-elemen sebagai berikut:

a) Profitability Measures

Merupakan pengukuran melalui data akuntansi yaitu laba operasi, hasil penjualan (*return on capital employe*), nilai tambah ekonomis (*economic value added*), pertumbuhan penjualan yang cepat atau terciptanya arus kas.

b) Customer Satisfaction Measures

Merupakan pengukuran dengan memperhatikan kepuasan *Customer* yaitu produk yang bersih dan lama, harganya

murah dan berkualitas tinggi serta pelayanan yang baik. Hal ini dilakukan agar perusahaan mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh *Customer*

c) *Innovation Measures*

Produk yang ideal menurut *Customer* yaitu produk yang bermutu, dikirim tepat waktu, tanpa kerusakan, dan harga yang murah, akan selalu berkembang sehingga perusahaan harus selalu mengikuti pasar atau selangkah lebih maju dari kebutuhan yang diinginkan oleh *Customer* itu sendiri.

d) *Efficiency Quality and Times*

Bentuk pengukuran adalah tingkat efisiensi, kualitas dan waktu. Dalam menawarkan atau memproduksi perusahaan harus dapat mengintegrasikan seluruh bagian dengan efisiensi (dalam biaya), tetapi dengan hasil yang memiliki kualitas yang tinggi dan penyelesaian yang tepat waktu.

e) *ROCE (Return On Capital Employee)*

Merupakan pengukuran scorecard dalam perspektif keuangan, ukuran ini merupakan hasil dari penjualan yang terus berkembang dan berulang dari konsumen yang ada, dimana loyalitas diantara para *Customer*. Dalam hal ini, loyalitas menjadi ukuran dari *Balanced Scorecard* dalam perspektif *Customer*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pernah dilakukan mengenai strategi peningkatan kinerja koperasi sekolah antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Hindayani tahun 2012 dalam Jurnal yang berjudul “Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati adalah mengikutsertakan siswa secara langsung dalam permdalan koperasi dan kegiatan koperasi sekolah, membentuk daftar piket petugas praktik koperasi sekolah, menjual perlengkapan dan peralatan sekolah dengan harga yang terjangkau oleh siswa. Namun, strategi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan koperasi sekolah secara umum, karena dalam pelaksanaan kegiatan koperasi sekolah hanya melibatkan siswa jurusan akuntansi dan tujuan koperasi sekolah secara umum yang dicapai SMK Negeri 1 Pati dengan baik adalah koperasi sekolah sebagai sarana untuk mendapatkan alat-alat kebutuhan sekolah dan memupuk rasa cinta pada sekolah. Persamaan penelitian Anik Hindayani dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai koperasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian Anik Hindayani menekankan pada strategi peningkatan partisipasi siswa sedangkan penelitian penulis menekankan pada pengukuran kinerja koperasi sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Armianti tahun 2011 dalam Jurnal yang berjudul “Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis

Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreatifitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah.” Penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk mewujudkan sekolah kejuruan berbasis kewirausahaan diperlukan dukungan semua pihak, baik sekolah, siswa, orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Namun, beberapa strategi perlu dilakukan sekolah kejuruan untuk mewujudkan hal itu yaitu melalui program diklat yang dilaksanakan oleh sekolah kejuruan dan melalui kegiatan koperasi sekolah. Tujuan akhirnya adalah menjadikan lulusan sekolah kejuruan memiliki jiwa kewirausahaan serta meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka sehingga mereka dapat bersaing untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Persamaan penelitian Armianty dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai koperasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian Armianty menekankan tentang bagaimana cara mengembangkan kewirausahaan dalam koperasi sekolah sedangkan penelitian penulis menekankan tentang pengukuran kinerja koperasi sekolah dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Triastuty Kusumaningtyas pada tahun 2004 dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi”. Persamaan penelitian Triastuty Kusumaningtyas dengan penulis adalah sama-sama meneliti

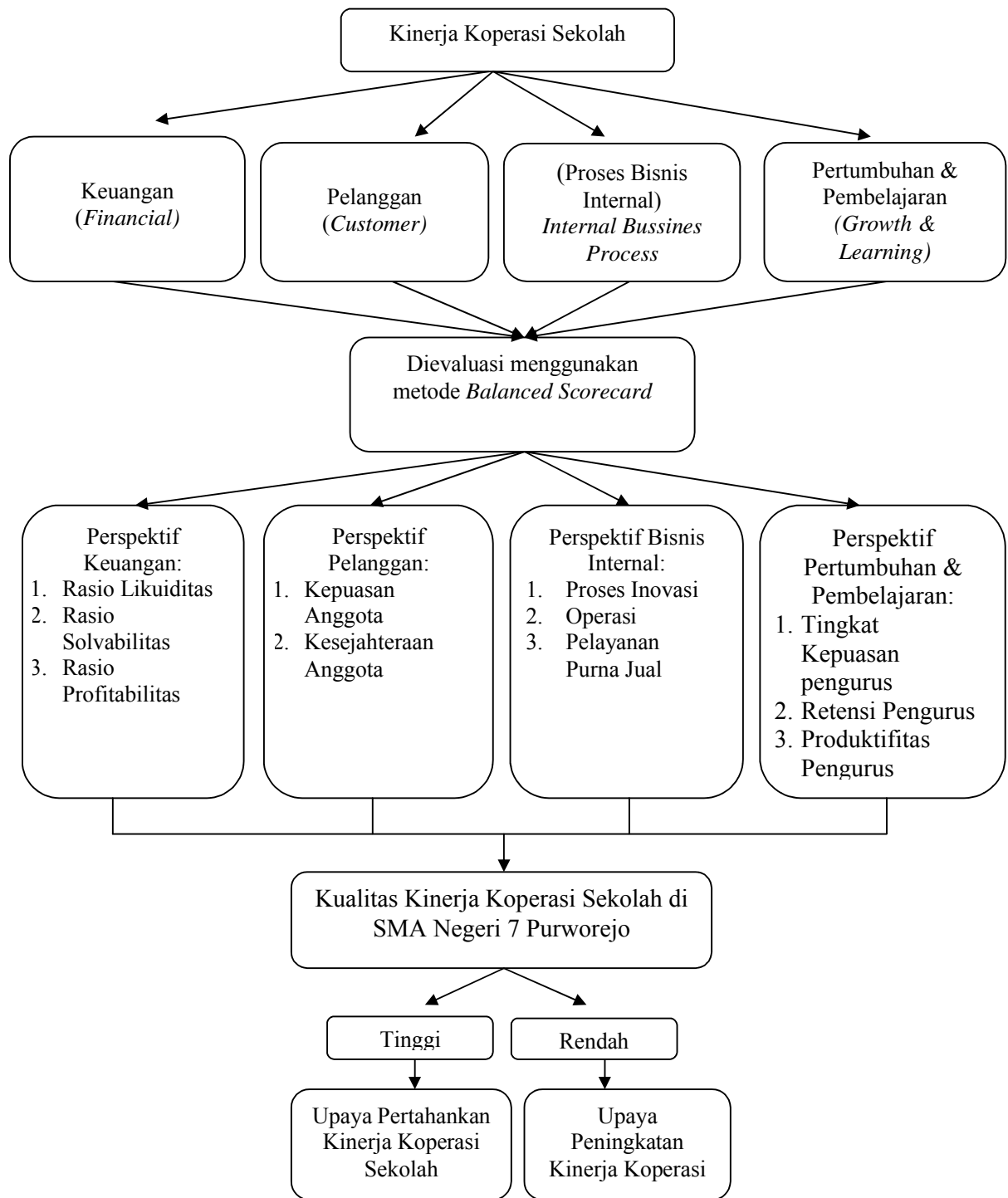
menggunakan metode *balanced scorecard* terhadap badan usaha berbentuk koperasi. Perbedaannya adalah pada penelitian Triastuty Kusumaningtyas metode *balanced scorecard* digunakan sebagai tolok ukur penilaian kinerja pada koperasi umum sedangkan dalam penelitian penulis *balanced scorecard* hanya digunakan untuk mengukur kinerja koperasi sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas yang telah dikemukakan diatas. Adapun kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Untuk meningkatkan kinerja organisasi, maka diperlukan suatu sistem berbasis kinerja. Kinerja yang baik harus mempunyai sistem pengukuran kinerja yang handal dan berkualitas, sehingga diperlukan penggunaan kinerja yang tidak hanya mengandalkan aspek keuangan saja tetapi juga memperhatikan aspek-aspek non keuangan.

Salah satu alat alternatif yang penulis harapkan berhasil dalam penulisan ini yaitu dengan menggunakan metode BSC (*Balance Scorecard*). Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian Pengukuran Kinerja Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo menggunakan metode BSC (*Balanced Scorecard*):



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif, namun hanya sampai pada tahap pengukuran saja. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 36-37) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena peneliti berusaha untuk menganalisis kinerja manajemen koperasi pada perspektif keuangan, perspektif *Customer*, perspektif bisnis internal serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yang ada dalam *balanced scorecard*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Uraian Kinerja

PERSPEKTIF	URAIAN KINERJA	KETERANGAN
Perspektif <i>financial</i> (keuangan)	1. Rasio Likuiditas	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Cash Ratio</i>
	2. Rasio Solvabilitas	<i>Assets To Debt Ratio</i>

	3. Rasio Profitabilitas	a. <i>Net Profit Margin</i> b. <i>ROI (Return Of Investment)</i> c. <i>ROE(Return On Equity)</i>
Perspektif <i>customer</i> (<i>Customer</i>)	1. Tingkat kepuasan anggota	a. Daya tanggap penjaga koperasi b. Kehandalan penjaga koperasi c. Kesopanan penjaga koperasi
	2. Tingkat Kesejahteraan Anggota	a. Peningkatan kualitas layanan koperasi b. Ketersediaan kebutuhan anggota
Perspektif bisnis internal	1. Proses inovasi	Pengembangan koperasi
	2. Operasi	Penjualan dan pemasaran
	3. Pelayanan purna jual	Perlakuan terhadap produk cacat dan rusak
Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran	1. Retensi pengurus	a. Penghargaan prestasi kerja b. Hubungan antar pengurus koperasi
	2. Tingkat kepuasan pengurus koperasi	a. Kelengkapan sarana dan prasarana koperasi b. Keuntungan yang meningkat
	3. Produktivitas pengurus koperasi	a. Kedisiplinan pengurus koperasi b. Pembagian tugas kerja c. Semangat kerja

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi melekatnya data atau variabel yang akan diteliti dimana penelitian dilakukan.

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Koperasi Sekolah di SMA Negeri 7 Purworejo. Pengambilan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan waktu, tenaga dan biaya karena peneliti tinggal di kabupaten Purworejo.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan November-Desember 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa anggota Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 840 siswa dan 15 orang pengurus koperasi, serta 2 orang guru pembimbing dan 1 orang pegawai koperasi. Untuk pengurus koperasi, pegawai koperasi, serta guru pembimbing semua diambil sebagai subjek penelitian menggunakan metode sensus. Sedangkan anggota Koperasi Sekolah Perintis diambil sampel sebanyak 68 siswa dengan menggunakan *Nomogram* Harry King. Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan sebesar 10% dari populasi sebanyak 840 siswa sebagai anggota koperasi maka ditemukan persentase sebesar 8%. Sampel yang didapat dari presentase 8 % tersebut adalah sebesar 67,2 dibulatkan menjadi 68 siswa.

Tabel 2. Subjek Penelitian

No.	Keterangan	Populasi	Sampel
1.	Guru Pembimbing	2	2
2.	Pegawai Koperasi	1	1
3.	Siswa:		
	Pengurus Koperasi	15	15
	Anggota Koperasi	840	68
	JUMLAH	858	86

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah kinerja Koperasi Sekolah Perintis yang menyangkut empat perspektif:

1. Perspektif keuangan, yang diukur dengan:

- a. Rasio *likuiditas*

Rasio *likuiditas* digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi sekolah SMA Negeri 7 Purworejo dalam membayar semua kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan (Mansngudi & Victoria. 1991: 81):

- 1) *Current ratio*, menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya. *Current ratio* 200% sudah dianggap memuaskan, dalam hal ini 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut. (Munawir, 2012:72)

2) *Cash ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.

b. Rasio Solvabilitas

Model rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *assets to debt ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan total hutang dengan *total asset* yang ada, untuk melihat seberapa besar porsi hutang didalam asset perusahaan secara keseluruhan. Tidak ada patokan yang pasti mengenai nilai ini. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Rasio rentabilitas/profitabilitas

Nilai rasio profitabilitas sebaiknya diatas suku bunga Bank Indonesia yang berlaku saat ini, yaitu 7,5%. Semakin tinggi nilainya maka semakin baik. Terdapat tiga model rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) *Net Profit Margin*, rasio ini mengukur hasil akhir dari kegiatan operasi perusahaan. Selisih laba bersih dengan rasio laba usaha dapat mencerminkan beban yg ditanggung perusahaan untuk biaya-biaya non operasional.

2) *Return Of Investment*, mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengukur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

3) *Return Of Equity*, rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modal..

2. Perspektif pelanggan (*customer*), diukur dengan tingkat kesejahteraan anggota atas keikutsertaan anggota dalam koperasi.

(Ali Mutasowifin, 2002: 260) Tolok ukur yang digunakan adalah:

a. Tingkat kesejahteraan anggota

Menghitung rata-rata kesejahteraan anggota dengan memberi nilai pada jawaban angket sesuai tingkat kepuasan yang dirasakan.

b. Tingkat kepuasan anggota

Menghitung rata-rata kepuasan anggota dengan memberi nilai pada jawaban angket sesuai tingkat kepuasan yang dirasakan.

Untuk mengetahui indeks kepuasan anggota dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{jml total nilai rata - rata responden}}{\text{jumlah pernyataan responden}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2011: 95)

3. Perspektif Bisnis Internal, diukur menggunakan teknik wawancara kepada ketua koperasi sekolah. Terdapat tiga tahapan untuk

mengukur kinerja dalam perspektif bisnis internal koperasi sekolah, ketiga tahapan tersebut yaitu:

a. Proses Inovasi

Proses kreatif dalam mengubah peluang menjadi suatu gagasan dan ide-ide yang dapat dijual.

b. Proses Operasi

Proses operasi yang dilakukan untuk mengukur efisiensi proses, konsistensi dan ketepatan waktu dari barang dan jasa yang diberikan kepada *customer* (anggota).

c. Pelayanan Purna Jual

Pengukuran purna jual berpengaruh terhadap tingkat kepuasan anggota koperasi.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran, terdapat tiga dimensi penting yang harus diperhatikan untuk mengukur perspektif pertumbuhan dan pembelajaran pada koperasi, yaitu:

a. Tingkat Kepuasan Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi yang merasa puas merupakan faktor pendorong meningkatnya produktifitas, daya tanggap, mutu dan layanan *Customer*. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jml total nilai rata - rata responden}}{\text{jumlah pernyataan responden}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2011: 95)

b. Retensi Pengurus Koperasi

Tujuan dari retensi pengurus koperasi adalah untuk mempertahankan para pengurus koperasi agar tetap aktif menjalankan tugas. Dalam perusahaan retensi pegawai biasanya diukur dari tingkat perputaran para pegawai, namun dalam koperasi sekolah dapat dilihat dari keaktifitasan pengurus koperasi dalam menjalankan tugas.

c. Produktivitas Pengurus Koperasi

Produktifitas pegawai adalah suatu ukuran hasil peningkatan moral, keahlian, inovasi, proses internal dan kepuasan *Customer*. Peneliti mengukur dengan menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan empat alternatif jawaban kepada 15 orang responden yaitu siswa pengurus Koperasi Sekolah Perintis, responden hanya memberikan tanda *check list* (✓) pada jawaban yang telah tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, dan yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2011: 145). Proses observasi dapat dilakukan dengan pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi

sebanyak dua kali. Pada observasi pertama dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo. Pada observasi kedua dilakukan pengamatan mengenai kegiatan pengelolaan Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo. Data yang diperoleh berupa struktur organisasi, *checklist* situasi fisik Koperasi Sekolah Perintis, *checklist* kelengkapan fasilitas Koperasi Sekolah Perintis, serta kegiatan piket pengurus koperasi sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan (Suharsimi Arikunto, 2007:130). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pengawas, pembina dan ketua Koperasi Sekolah Perintis SMA N 7 Purworejo. Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah sejarah koperasi, struktur organisasi, kedisiplinan pengurus, dan kinerja dalam pengelolaan Koperasi Sekolah Perintis.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer tentang

kepuasan anggota maupun pengurus koperasi Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri Purworejo.

4. Dokumentasi

Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Sekolah Perintis tahun 2010-2012, jadwal piket pengurus koperasi, agenda koperasi dan daftar nama pengurus koperasi beserta jabatannya.

F. Instrumen Penelitian

Insrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (Sugiyono, 2011:102). Dalam Penelitian ini, terdapat dua instrumen yaitu pedoman wawancara, dan dokumentasi yang berupa laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi.

1. Angket pengukuran kinerja pada Perspektif *Customer*

Tabel.3. Kisi-kisi Angket Pengukuran Kinerja Pada Perspektif *Customer*

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Tingkat Kesejahteraan Anggota	1. Peningkatan kualitas layanan koperasi	1	1
	2. Ketersediaan kebtuhan anggota koperasi	2	1
Tingkat Kepuasan Anggota	1. Daya Tanggap Pengurus Koperasi	3, 4, 5	3
	2. Kesopanan Pengurus dan Penjaga Koperasi	6, 7	2
Jumlah			7

2. Angket untuk perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pada Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Indikator	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Tingkat Kepuasan Pengurus Koperasi	1. Kelengkapan sarana dan prasarana	1,2,3	3
	2. Keuntungan yang meningkat	4	1
Retensi Pengurus Koperasi	1. Penghargaan prestasi kerja	5	1
	2. Hubungan antar pengurus koperasi	6	1
Produktivitas Pengurus Koperasi	1. Kedisiplinan	7,8	2
	2. Pembagian tugas kerja	9,10	2
	3. Semangat kerja pengurus koperasi	11,12	2
Jumlah			12

3. Pedoman Wawancara Pengukuran Kinerja Pada Perspektif Bisnis

Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu wawancara bersama dengan pembina koperasi, pengawas koperasi dan ketua koperasi. Pedoman wawancara berisi indikator seperti berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara Pengukuran Kinerja Pada Perspektif Bisnis Internal

No.	Subjek Wawancara	Indikator	Deskriptor
1.	Pengawas Koperasi	Profil Koperasi	Sejarah Berdirinya Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo
			Bidang Usaha
2.	Pembina Koperasi	Gambaran Umum Koperasi	Perkembangan Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo
			Struktur intern organisasi Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo
			Program kerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo
3.	Ketua Koperasi	Proses Bisnis Internal	Proses Inovasi
			Sistem Operasi
			Layanan Purna Jual

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan perhitungan dan pengolahan dengan menggunakan alat analisis, maka semua instrumen penelitian diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejumlah mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah hasil jawaban dan kuesioner oleh responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menguji validitasnya menggunakan korelasi *product moment pearson* (Suharsimi Arikunto, 2006:170):

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}}\sqrt{\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi (r-hitung)

X : hasil dari skor butir

Y : hasil dari skor total

XY : hasil kali skor butir dengan skor total

n : jumlah responden

pengujian validitas pada taraf signifikan yang digunakan adalah (α) = 5% yaitu apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka kuesioner dinyatakan **valid** begitu pula sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka kuesioner dinyatakan **tidak valid**.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner

oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut dan sebaliknya jika reliabilitas pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Rumus reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus (Suharsimi Arikunto, 2006:178):

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S^2}{S^2 \text{ total}} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} : koefisien reliabilitas
- k : jumlah item variabel
- $\sum S^2$: jumlah semua variabel
- $S^2 \text{ total}$: varian total

Dengan ketentuan jika koefisien Alpha (α) < 0,6 maka butir pertanyaan dinyatakan **tidak reliabel** begitupun sebaliknya jika koefisien Alpha (α) > 0,6 maka butir pertanyaan dinyatakan **reliabel**.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif yang terbagi dalam empat perspektif, yaitu:

1. Perspektif *financial*

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis rasio menurut Umar Husein (2001, 111-115), analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja perusahaan baik pada saat

sekarang maupun masa datang. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada penelitian ini antara lain:

a. Rasio Likuiditas

1) *Current ratio*,

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Cash ratio*,

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) *Assets to debt ratio*

$$\frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

c. Rasio rentabilitas/profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return Of Investment*,.

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return Of Equity*

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{equitas}} \times 100\%$$

2. Perspektif customer

Penyusunan teknik analisis data dalam perspektif ini mengacu pada skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011:93), “Skala *Likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Peneliti mengukur tingkat kesejahteraan anggota dan kepuasan anggota dengan menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan empat alternatif jawaban kepada 68 responden yaitu anggota Koperasi Sekolah Perintis. Responden hanya memberikan tanda *check list* (✓) pada jawaban yang telah tersedia. Nilai yang diberikan adalah;

Tabel.6 Penilaian Angket Kesejahteraan dan Kepuasan Anggota

No	Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2011:94)

Skala kontinum untuk mengkategorikan hasil survei adalah dengan cara berikut (Sugiyono, 2011:99):

- a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah:

$$\begin{aligned}
 \text{IK Maks} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmax} \\
 &= 7 \times 68 \times 4 \\
 &= 1904
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IK Min} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmin} \\
 &= 7 \times 68 \times 1 \\
 &= 476
 \end{aligned}$$

Keterangan:

IK Maks = indeks kepuasan maksimum

IK min = indeks kepuasan minimum

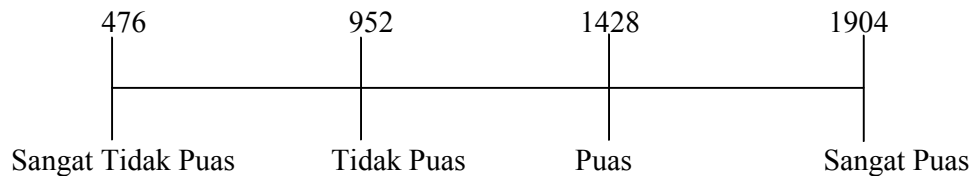
PP = Jumlah Butir pernyataan angket

R = jumlah sampel

Ex max = jumlah skor maksimum

Ex min = jumlah skor minimum

- b. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi (sangat puas), tinggi (puas), rendah (tidak puas), dan sangat rendah (sangat tidak puas).



Sumber: Sugiyono (2011: 95)

3. Perspektif Bisnis Internal

Dalam perspektif ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara terhadap ketua koperasi, guru pembimbing koperasi serta pengawas koperasi yang dideskriptifkan secara menyeluruh.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Angket penilaian pengukuran kinerja menggunakan metode *Balanced Scorecard* pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dilakukan untuk memantau tingkat kesejahteraan,

retensi dan kepuasan pengurus koperasi. Berikut adalah penilaiannya:

Tabel 7. Penilaian Angket Kepuasan, Retensi dan Kesejahteraan Pengurus Koperasi

No	Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala Interval untuk mengkategorikan hasil survei adalah dengan cara berikut (Sugiyono, 2011:99):

- a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah:

$$\begin{aligned}
 \text{IK Maks} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmax} \\
 &= 14 \times 15 \times 4 \\
 &= 840
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IK Min} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmin} \\
 &= 14 \times 15 \times 1 \\
 &= 210
 \end{aligned}$$

Keterangan:

IK Maks = indeks pembelajaran dan pertumbuhan maksimum

IK min = Indeks pembelajaran dan pertumbuhan minimum

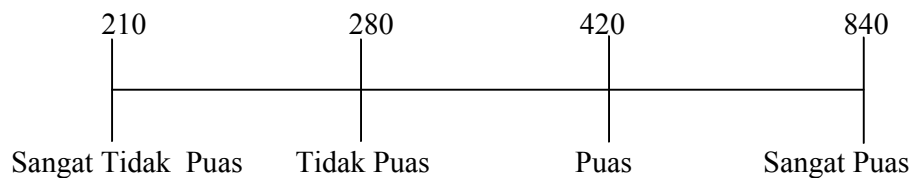
PP = Jumlah Butir pernyataan angket

R = Jumlah sampel

Ex max = Jumlah skor maksimum

Ex min = Jumlah skor minimum

- b. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi (sangat puas), tinggi (puas), rendah (tidak puas), dan sangat rendah (sangat tidak puas).



Sumber: Sugiyono (2011:95)

5. Kriteria keseimbangan kinerja koperasi sekolah

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*, yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yang diterjemahkan dalam bentuk kriteria keseimbangan dengan menentukan sasaran strategik serta ukuran hasilnya. Berikut rinciannya:

Tabel.8 Kerangka Kriteria Keseimbangan Kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Perspektif	Sasaran Strategik	Ukuran Hasil	Bobot Nilai
Perspektif keuangan	1. Rasio Likuiditas	a. <i>Cash Ratio</i>	4
		b. <i>Current Ratio</i>	4
	2. Rasio Solvabilitas	<i>Assets to debt ratio</i>	4
		a. <i>NPM (Net Profit Margin)</i>	4
	3. Rasio Provitabilitas	b. <i>ROI (Return Of Investment)</i>	4
		c. <i>ROE (Return On Equity)</i>	4
Perspektif Pelanggan	1. kepuasan anggota	a. berkurangnya jumlah keluhan anggota	4
		b. kecepatan dalam melayani	4
		c. kehandalan pelayanan pengurus koperasi	4
		d. interaksi pengurus koperasi	4
		e. keramahan petugas pengurus koperasi	4
		f. kerapihan pengurus koperasi	4
	2. Kesejahteraan anggota	a. ketersediaan kebutuhan anggota	4
		b. peningkatan kualitas pelayanan koperasi	4
Perspektif Bisnis Internal	1. Proses Inovasi	• Inovasi produk barang dan jasa	4
	2. Operasi	• Penyampaian produk barang dan jasa secara efisien, konsisten dan tepat waktu.	4
	3. Pelayanan Purna jual	• Pemberian jaminan ganti rugi	4
Perspektif Pertumbuhan dan pembelajaran	1. Retensi pengurus	a. Pembagian SHU	4
		b. Hubungan antar pengurus koperasi	4
	2. Tingkat kepuasan pengurus koperasi	a. Tersedianya ATK untuk pengurus	4
		b. Kepuasan pengurus terhadap sarana dan prasarana	4
		c. Kelengkapan sarana dan prasarana	4
	3. Produktivitas pengurus koperasi	d. Peningkatan keuntungan	4

		pada peningkatan sarana dan prasarana	
		a. Ketepatan waktu pengurus koperasi	4
		b. Ketepatan waktu membuka koperasi	4
		c. Kedisiplinan pengurus koperasi	4
		d. Pembagian tugas pengurus koperasi	4
		e. Tanggung jawab pengurus koperasi	4
		f. Semangat kerja pengurus koperasi	4
		g. Produktifitas pengurus koperasi	4
		TOTAL NILAI	124

Penulis menggunakan skala penilaian (*rating scale*) yaitu *stape scale*, merupakan skala yang menilai objek yang diteliti diantara angka-angka yang ditentukan (Sekaran dalam Primadhani Asmoro.2008). Dalam hal ini penulis menggunakan nilai 4 sampai dengan 1. Asumsi yang digunakan untuk penilaian ini adalah kinerja dari masing-masing tolok ukur. Kinerja dapat dikatakan **“Sangat Baik”** apabila mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Kinerja yang dikatakan **“Baik”** apabila kinerja mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Kinerja dianggap **“Kurang Baik”** jika tidak mengalami kenaikan sama sekali. Sedangkan kinerja dianggap **“Sangat Tidak Baik”** jika mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Tabel. 9 *Rating Scale*

Skor	Nilai
4	sangat baik
3	Baik
2	Kurang baik
1	sangat tidak baik

Sumber: Sugiyono (2012: 98)

Setelah ditemukan hasilnya maka untuk mengimplentasikan dan menentukan skor dari tiap-tiap ukuran yang diteliti, terdiri dari:

a. Perspektif keuangan

Beberapa rasio finansial yang digunakan dalam pengukuran, antar lain:

- 1) Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (Rasio Modal Terhadap total aktiva)
- 3) Rasio Rentabilitas (Rentabilitas modal)

b. Perspektif Pelanggan

- 1) Tingkat Kepuasan Anggota
- 2) Tingkat Kesejahteraan Anggota

c. Perspektif Bisnis Internal

- 1) Proses Inovasi
- 2) Operasi
- 3) Pelayanan Purna jual

d. Perspektif Pertumbuhan dan pembelajaran

- 1) Retensi pengurus

- 2) Tingkat kepuasan pengurus koperasi
- 3) Produktivitas pengurus koperasi

Menemukan rata-rata skor:

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{total bobot skor}} \times 100\%$$

Menentukan kinerja dari skala pengukuran rata-rata skor (Sugiyono, 2012:99):

- a. Kinerja tertinggi, yaitu kinerja diatas 75%-100% = rata-rata skor 50-70 yang menunjukkan **“Kinerja Koperasi Sangat Baik”**
- b. Kinerja rata-rata, yaitu kinerja antara 50%-75% = skor 30-50 yang menunjukkan **“Kinerja Koperasi Baik”**
- c. Kinerja rata-rata, yaitu kinerja antara 25%-50% = skor 10-30 yang menunjukkan **“Kinerja Koperasi Kurang Baik”**
- d. Kinerja terendah, yaitu kinerja yang kurang dari 0%-25% = skor 0-10 yang menunjukkan **“Kinerja Koperasi Sangat Tidak Baik”**

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Koperasi sekolah sebuah organisasi yang ada di sekolah yang bergerak dalam bidang perekonomian dengan menyediakan dan menjual kebutuhan dan keperluan belajar mengajar dengan dikelola oleh warga sekolah, khususnya siswa sekolah tersebut. Pendirian koperasi sekolah didasari oleh pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan, sebagai sarana memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah, menanamkan jiwa kerjasama, serta sikap kekeluargaan antar anggota koperasi (siswa). Tujuan pembentukan koperasi sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah yang menanamkan kesadaran berkoperasi dan wirausaha sejak dini, sehingga koperasi sekolah dapat dijadikan ajang pembinaan mental yang cukup baik.

Koperasi sekolah yang dimiliki oleh SMA Negeri 7 Purworejo dinamakan Koperasi Sekolah Perintis. Perintis memiliki arti usaha awal atau permulaan. Nama Perintis dipilih oleh pendiri koperasi dengan harapan Koperasi Sekolah “Perintis” mampu menjadi permulaan yang baik bagi siswa agar mampu mengembangkan jiwa berkoperasi dan kewirausahaan mereka.

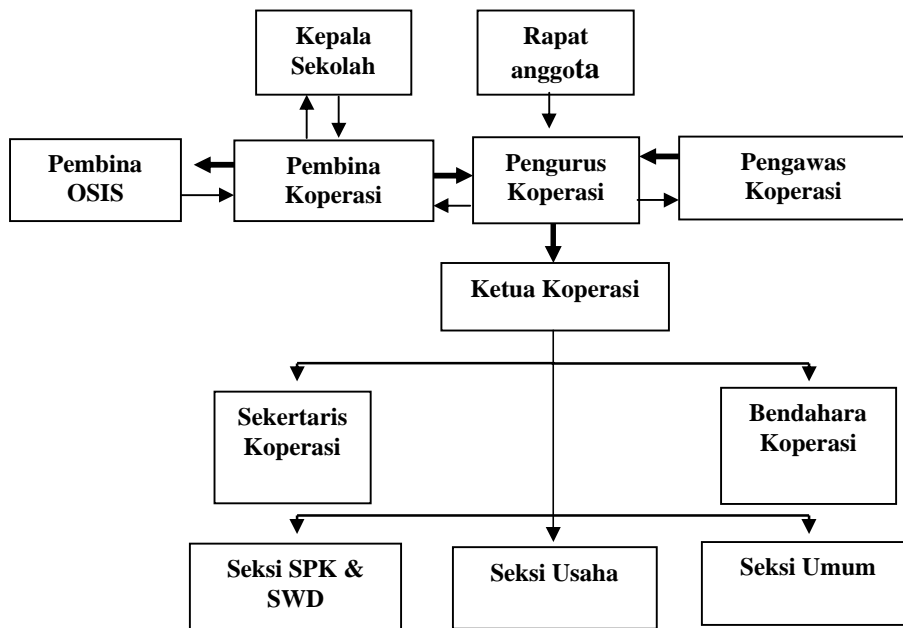
Koperasi Perintis didirikan oleh bapak Drs. Supriyono (guru ekonomi) pada tanggal 13 November 1993. Bangunan koperasi sekolah ini sangat strategis yaitu terletak di tengah-tengah lingkungan sekolah, sehingga memudahkan siswa untuk berkunjung dan berbelanja. Sejak awal pendiriannya koperasi ini dikelola oleh siswa dan untuk siswa, dalam hal pelayanan hingga pembukuan siswa ikut andil dalam bagiannya. Setiap periode setelah melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan) pengelola koperasi akan diganti dengan tidak mengikutsertakan siswa kelas XII karena akan mengganggu konsentrasi belajar dalam menghadapi UAN (Ujian Akhir Nasional). Periode Koperasi Sekolah Perintis yaitu dari bulan Juli hingga Juni tahun berikutnya, menurut peneliti hal ini kurang efektif karena jika disamakan dengan kalender pendidikan dapat mengganggu kegiatan RAT. Terbukti kepengurusan tahun 2012/2013 dalam melakukan RAT mundur hingga bulan Februari 2014, begitu juga tahun sebelumnya yaitu pada angkatan kepengurusan koperasi tahun 2011/2012 juga melaksanakan RAT pada bulan Januari 2013. Menurut pendapat Dr. Supriyono akan lebih baik jika kepengurusan koperasi dilakukan pada periode Oktober sampai September sehingga selain tidak mengganggu kegiatan penerimaan siswa baru serta kegiatan belajar terutama mendekati ujian .

Modal koperasi didapat dari simpanan pokok anggota (siswa) yang dibayarkan sekali pada saat masuk sebagai siswa baru di SMA

Negeri 7 Purworejo yaitu sebesar Rp50.000,00 per anggota. Koperasi siswa dan kantin kejujuran dibuka setiap hari Senin sampai Sabtu pada jam KBM, dan juga dibuka saat SMA Negeri 7 Purworejo memiliki kegiatan yang dilakukan di luar jam KBM. Pelaksanaannya berada di wilayah SMA Negeri 7 Purworejo, Jalan Ki Mangunsarkoro 1.

2. Struktur Organisasi Koperasi Sekolah Perintis

Struktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang, tanggung jawab (*job description*) masing-masing bagian dalam organisasi serta melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Adapun struktur organisasi Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo periode 2012/2013 dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Koperasi Sekolah Perintis SMA N 7 Purworejo

Sumber Gambar: Hasil Observasi di Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Susunan pengurus Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7

Purworejo pada periode tahun 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Muhammad Yusuf
Bendahara Umum	: Riyanti Dewi Kuntari
Sekretaris	: Katharina Dita
Bendahara toko	: 1.Laela F.P 2.Lia Utami
Bendahara buku	: 1.Arung Rhaka Agni 2.Yuslia Rahma

Pengembangan koperasi:

- 1.Lia Utami T.N.
- 2.Nur Chamidah
- 3.Marwiah Yuli P.
- 4.Eeng Dista P.H.
- 5.Anggi Dewinta D.
- 6.Alenda S.
- 7.Irinda Ningtyas
- 8.Agnesia

Adapun tugas dari masing-masing bagian dari struktur organisasi adalah:

a. Rapat Anggota

- 1) Menentukan anggaran dasar

- 2) Kebijaksanaan umum bidang organisasi, manajemen dan usaha
- 3) Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus serta pengawas,
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo,
- 5) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya,
- 6) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

b. Pembina

- 1) Menciptakan serta mengembangkan iklim kondisi yang mendorong pertumbuhan Koperasi Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo
- 2) Melakukan pembinaan dengan menunjuk salah satu anggota pimpinan sebagai pembina Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

c. Pengawas

- 1) Memberikan nasihat dan saran mengenai hal-hal yang terkait dengan pertumbuhan dan pengembang Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo
- 2) Sebagai mediator dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa yang memerlukan kajian.

- 3) Membantu menciptakan lingkungan Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo agar tetap menjaga kualitas usahanya.

d. Pengurus

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya,
- 2) Mengajukan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi Sekolah Perintis,
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas,
- 5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

Pengurus terdiri dari:

a) Ketua

- (1) Bertanggung jawab atas aktivitas lembaga dan melaporkan perkembangan atas kegiatan usaha koperasi menurut mekanisme rapat yang disepakati.
- (2) Terjaganya kondisi kerjasama yang aman, nyaman di Koperasi Sekolah Perintis,
- (3) Terbukanya hubungan kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam rangka mengembangkan usaha Koperasi Sekolah Perintis,

- (4) Menjaga Koperasi Sekolah Perintis dalam aktivitasnya senantiasa berkembang sesuai dengan tujuan pendirian koperasi tersebut.

b) Bendahara

- (1) Bertanggung jawab terhadap keuangan koperasi,
- (2) Mengatur jalannya pembukuan keuangan,
- (3) Menyusun anggaran setiap bulan,
- (4) Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang koperasi,
- (5) Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi,
- (6) Menyusun laporan keuangan.

c) Sekertaris

- (1) Bertanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas koperasi sekolah,
- (2) Menyusun rancangan program kerja,
- (3) Menyusun dan mengumpulkan laporan kegiatan koperasi sekolah, bersama bendahara serta pengawas,
- (4) Bertanggung jawab kepada pengurus dalam rapat.

3. Tujuan Kegiatan Koperasi

Adapun tujuan koperasi sekolah perintis ini didirikan diantaranya ialah:

- a. Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setiakawan diantara para siswa.
- b. Memelihara dan mengembangkan minat usaha untuk mempertinggi mutu pengetahuan dan keterampilan.
- c. Menanamkan dan membentuk rasa tanggung jawab siswa dalam hidup gotong-royong di masyarakat.
- d. Menumbuhkan semangat berkoperasi dikalangan generasi muda sebagai insan-insan yang memiliki wawasan luas.
- e. Mengurangi pengangguran dikemudian hari.
- f. Memberikan kepada siswa bagaimana cara berbisnis.

4. Hasil yang Diharapkan dalam Pendirian Koperasi Sekolah

Perintis antara lain:

- a. Siswa dapat hidup bergotong royong.
- b. Siswa memiliki jiwa kewirausahaan.
- c. Siswa menerapkan prinsip kejujuran dalam berwirausaha.
- d. Siswa memiliki pengalaman berbisnis yang bias digunakan di dunia kerja.
- e. Siswa bisa menerapkan hidup hemat.
- f. Siswa menjadi disiplin dan tanggung jawab.

Hasil yang dipaparkan diatas merupakan harapan dalam pendirian Koperasi Sekolah Perintis sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya terpenuhi. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa kekompakan dari pengurus koperasi belum terlihat

sempurna hanya ketua dan pengurus inti saja yang sering bekerja bersama. Prinsip kejujuran juga belum sepenuhnya terlihat karena kantin kejujuran yang merupakan cabang dari koperasi sekolah ini juga sering mengalami rugi, sehingga kantin kejujuran pun untuk sementara ditiadakan.

5. Lingkup Kegiatan

a. Koperasi Siswa

Koperasi Siswa Perintis menyediakan segala kebutuhan sekolah siswa, diantaranya; buku tulis, alat tulis, dan atribut sekolah. Koperasi Siswa Perintis juga menyediakan buku-buku panduan belajar. Koperasi ini dijaga oleh seorang petugas koperasi, dan pengurus koperasi yang bertugas piket.

b. Kantin Kejujuran

Kantin ini khusus menyediakan jajanan berupa makanan ringan untuk para siswa. Dalam upaya pendiriannya siswa dilatih prinsip kejujuran karena kantin ini diletakkan di tempat umum dan tidak ditunggu oleh petugas koperasi maupun pengurus koperasi. Namun hingga sekarang, kantin kejujuran dinyatakan belum berhasil beroperasi karena masih sering mengalami kerugian.

B. Hasil Penelitian

Data-data yang didapat dari penelitian, antara lain:

1. Data Struktur Permodalan

Modal Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo terdiri dari seluruh simpanan anggota, cadangan, dana alumni kelas XII, dana

pos sekolah, hibah, dana bantuan dari pemerintah, dana kantin kejujuran, dana pengembangan koperasi, serta dana Flexi Box.

Tabel.10 Perubahan Struktur Modal Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dari tahun 2010-2013

MODAL	TAHUN 2010/2011 (Rp)	TAHUN 2011/2012 (Rp)	TAHUN 2012/2013 (Rp)
Simpanan Anggota	29.720.700	36.170.700	35.870.700
Cadangan	65.931.100	72.381.100	81.981.100
Dana Alumni Kelas 3	7.011.690	7.011.690	7.011.690
Dana Pos Sekolah	150.000	150.000	150.000
Hibah / Donasi	800.000	800.000	800.000
Dana BOMM (Bantuan Pmerintah)	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Dana Kantin Kejujuran	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Dana Pengembangan Koperasi	12.000.000	12.500.000	49.725.248
Dana Flexi Box	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Modal Awal (per 1 Juli)	126.613.490	139.513.490	186.038.738

Sumber: Laporan Neraca KopSis Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Faktor yang menentukan tingkat kesehatan struktur permodalan Koperasi Sekolah Perintis antara lain adalah dana pengembangan koperasi sekolah serta pemupukan dana cadangan yang kesemuanya akan menambahkan kemampuan koperasi dalam penyediaan modal sendiri.

2. Pendapatan

Pendapatan Koperasi Sekolah Perintis dihitung dari penjualan barang dagang, penjualan buku paket, penjualan karton, penjualan kardus, pendapatan deposito, serta pendapatan lain-lain. Berikut rincian dari pendapatan Koperasi Sekolah Perintis dari tahun 2010-2012.

Tabel.11 Perhitungan Pendapatan Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

PENDAPATAN	TAHUN 2010/2011 (Rp)	TAHUN 2011/2012 (Rp)	TAHUN 2012/2013 (Rp)
Penj Br. Dagang & Cocacalla dll	152.983.400	156.515.050	161.154.000
Penj Buku Paket / Pelajaran, LKS dll	33.543.010	34.544.810	35.098.050
Penjualan Karton	-	-	-
Pedapatan Lain - Lain (Bunga, PSB)	-	-	-
Penjualan Kardus	101.000	99.000	204.600
Pendapatan Deposito	2.280.000	2.280.000	2.280.000
JUMLAH PENDAPATAN	188.907.410	193438860	198.736.650

Sumber: Laporan Neraca Koperasi Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo Tahun 2010-2012

3. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah jenis aktiva yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain adalah kas, piutang, piutang dagang, persediaan barang dagang, dan beban dibayar di muka. Berikut aktiva lancar Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dari tahun 2010-2012.

Tabel. 12 Aktiva Lancar Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

AKTIVA LANCAR	TAHUN 2010/2011 (Rp)	TAHUN 2011/2012 (Rp)	TAHUN 2012/2013 (Rp)
Kas Besar	38.340.700	23.840.700	23.540.700
Kas Kecil	32.882.902	42.051.620	145.113.838
Persekot/Uang muka	-	-	-
Perlengkapan	-	-	-
Piutang Dagang	57.944.850	76.130.000	35.430.000
Piutang	-	-	-
PBD awal dan akhir	6.399.448	5.749.850	5.715.300
PBD (OSIS & Pramuka)	-	434.000	-
TOTAL AKTIVA LNCR	135.567.900	148.206.170	209.799.838

Sumber: Laporan Neraca Koperasi Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo

4. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aktiva tetap yang dimiliki oleh Koperasi Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo ialah sebagai berikut:

Tabel.13 Aktiva Tetap Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

AKTIVA TETAP	TAHUN 2010/2011 (Rp)	TAHUN 2011/2012 (Rp)	TAHUN 2012/2013 (Rp)
Peralatan	4.200.000	4.200.000	4.200.000
Akmls Peny Alat	(1.600.000)	(1.600.000)	(1.750.000)
Bangunan/Toko	7.000.000	7.000.000	7.000.000
Akmls Peny Bangunan/Toko	(4.900.000)	(4.550.000)	(4.900.000)
Bangunan/Sek. Koperasi	6.000.000	6.000.000	6.000.000
Akmls Peny Bagungan Sek. Koperasi	(2.000.000)	(2.000.000)	(3.500.000)
Komputer	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Akmls Peny Komputer	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.500.000)
Showcase Ucida 'U 56200'	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Akmls Showcase Ucida 'U 56200'	(450.000)	(550.000)	(650.000)
Kipas Angin Fun 'MP UO2'	332.500	332.500	332.500
Akumulasi Penyusutan Kipas Angin Fun 'MP UO2'	(52.500)	(70.000)	(87.500)
Bangunan(Gedung)	5.455.000	5.455.000	5.455.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan (Gedung)	(1.091.000)	(1.636.500)	(2.182.000)
Almari Flexi Box	2.640.000	2.640.000	2.640.000
Akumulasi Penyusutan Almari Flexi Box	(1.056.000)	(1.584.000)	(2.112.000)
Monitor & Mouse	-	-	770.000
Akumulasi Penyusutan	-	-	(167.500)

Monitor & Mouse			
JUMLAH AKTIVA TETAP	18.978.000	18.137.000	15.048.500

Sumber: Laporan Neraca Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dengan menggunakan metode pendekatan *Balanced Scorecard*, terbagi menjadi 4 perspektif yaitu perspektif keuangan, *Customer* (anggota koperasi), proses bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran.

C. Pengujian Hasil Analisis Data

1. Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan diukur ke dalam 3 aspek, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Rumus current ratio adalah $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$, *current ratio* 200% sudah dapat memuaskan bagi perusahaan namun ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk penelitian ini.

Perkembangan rasio likuiditas tahun 2010/2011 – 2012/2013 dapat dilihat pada tabel:

Tabel.14 *Current Ratio* Koperasi Sekolah Perintis

Tahun Periode	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Perkembangan (%)
2010/2011	135.567.900	40.000	3.389,19	-
2011/2012	148.206.170	40.000	3.705,15	315,95
2012/2013	209.799.838	40.000	5.244,99	1.539,84

Sumber: Laporan Neraca Koperasi Sekolah Perintis tahun 2010-2012

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa *current ratio* pada periode tahun 2010/2011 sebesar 3389,19%, untuk tahun 2011/2012 naik sebesar 315,95% sehingga menjadi 3705,15%. Pada tahun 2012/2013 *current ratio* Koperasi Sekolah Perintis naik sebesar 1.5389,99% menjadi 5244,99%. Dari hasil penghitungan *current ratio* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo terlalu tinggi, batas rata-rata *current ratio* yang biasa digunakan adalah 200%, jika terlalu tinggi maka menunjukkan kelebihan aktiva lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Artinya produktifitas koperasi sekolah rendah.

Selain menghitung *current ratio* penulis juga menghitung *cash ratio*, rasio ini mengukur ketersediaan kas untuk membayar kewajiban lancar. Rumus *cash ratio*:

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

berikut rincian *cash ratio* Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo dari tahun 2010-2012.

Tabel.15 *Cash Ratio* Koperasi Sekolah Perintis SMA 7 Purworejo tahun 2010-2012

Tahun Periode	Cash (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Perkembangan (%)
2010/2011	71.223.602	40.000	1.780,59	-
2011/2012	65.892.320	40.000	1.647,3	-133,28
2012/2013	168.654.538	40.000	4.216,36	2.569,05

Sumber: Data Primer yang diolah

Perkembangan *cash ratio* pada Koperasi Siswa Perintis mengalami perubahan, pada periode tahun 2010/2011 *cas ratio* yang didapatkan sebesar 1780.59%, sedangkan untuk tahun 2011/2012 turun sebanyak (-133,28%) sehingga *cash ratio* Koperasi Sekolah Perintis menjadi 1647,30%, dan kembali naik pada tahun 2012/2013 sebesar 2.569%, sehingga *cash rasionya* menjadi 4216,36%. Dari penghitungan *current ratio* dan *cash ratio* pada rasio likuiditas Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo belum baik. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan yang tinggi pada *current* dan *cash rasionya*, hal ini disebabkan karena kas kecil koperasi yang melimpah pada tahun 2012/2013 sebesar Rp145.113.838,00. Melimpahnya uang kas yang tinggi dalam ratio likuiditas dianggap kurang baik karena akan berakibat produktifitas yang dicapai akan rendah karena terlalu banyak uang tunai yang menganggur berarti dianggap kurang produktif.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila koperasi tersebut

dilikuidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *assets to debt ratio* dengan

$$\text{rumus } \frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

, berikut rinciannya:

Tabel.16 *Assets To Debt Ratio* Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Tahun Periode	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Assets To Debt Ratio (%)	Perkembangan (%)
2010/2011	15.983.262	154.545.900	966,9233977	-
2011/2012	24.470.980	166.343.170	679,7568794	-287,166518
2012/2013	36.397.100	224.848.338	617,7644318	-61,9924476

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa total aktiva terhadap total hutang pada tahun periode 2010/2011 sebesar 966,9%. Pada tahun 2011/2012 mengalami penurunan sebesar -287,16% menjadi 679,75%, sedangkan pada tahun 2012/2013 modal sendiri koperasi terhadap total aktiva naik sebesar -61,99% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 617,76%. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka

semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Dalam hal ini, *assets to debt ratio* yang dimiliki Koperasi Sekolah Perintis terlampaui tinggi sehingga kondisi ini dapat dikategorikan tidak baik.

Dari penghitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo mengalami kondisi yang baik, karena *assets to debt ratio* tinggi. Artinya, koperasi sangat mampu melunasi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini dikatakan baik jika nilainya lebih besar dari bunga bank yang berlaku yaitu 7,5%. Semakin besar nilainya maka semakin baik. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio NPM ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus NPM adalah
$$\frac{\text{lab bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$
, berikut rinciannya:

Tabel.17 NPM Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Tahun Periode	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)	Perkembangan NPM (%)
2010/2011	14.348.936	188.907.410	7,5957507	-
2011/2012	22.000.000	193.438.860	11,3731026	3,7773518
2012/2013	28.581.390	198.736.650	14,3815396	3,008437

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa NPM Koperasi Sekolah Perintis pada tahun 2010/2011 sebesar 7,59%, sedangkan Pada tahun 2011/2012 NPM koperasi ini meningkat sebanyak 3,777% sehingga NPM pada tahun 2011/2012 menjadi sebesar 11,3%. Pada tahun 2012 NPM Koperasi Sekolah Perintis kembali meningkat sebesar 3,008% sehingga NPM Koperasi menjadi 14,38%. NPM Koperasi Sekolah Perintis setiap tahun mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan NPM Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo dalam kondisi yang baik.

2) ROI (*Return Of Investment*)

Return of Investment adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (koperasi). ROI merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI yang baik apabila memiliki nilai lebih dari 20%, semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan koperasi.

Rumus ROI $\frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$, rincian ROI Koperasi

Sekolah Perintis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.18 *Return Of Investment* Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Tahun Periode	Lab a Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Perkembangan ROI (%)
2010/2011	14.348.936	154.545.900	9,284579	-
2011/2012	22.000.000	166.343.170	13,225671	3,9410919
2012/2013	28.581.390	224.848.338	12,711408	-0,514263

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa ROI pada tahun 2010/2011 sebesar 9,284%, sedangkan pada tahun 2011/2012 naik sebanyak 3,941% hingga ROI pada tahun tersebut menjadi 13,22%. Namun pada tahun 2012/2013 ROI Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo turun sebesar 0,51% sehingga ROI pada tahun 2012/2013 menjadi 12,71%. Dari keterangan diatas kondisi ini dapat dikatakan baik.

3) ROE (*Return Of Equity*)

Return Of Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha.

Rumusnya adalah $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{equitas}} \times 100\%$, ROE Koperasi

Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo adalah sebagai berikut:

Tabel.19 ROE Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Tahun Periode	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Equity (Rp)	ROE (%)	Perkembangan ROE (%)
2010/2011	14.348.936	126.618.490	11,332418	-
2011/2012	22.000.000	134.995.913	16,29679	4,964372
2012/2013	28.581.390	186.038.738	15,363139	-0,933651

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa ROE pada tahun 2010/2011 sebesar 11,33%, sedangkan pada tahun 2011/2012 naik sebanyak 4,96% hingga ROE pada tahun tersebut menjadi 16,29%. Namun pada tahun 2012/2013 ROE Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo turun sebesar 0,93% sehingga ROE pada tahun 2012/2013 menjadi 15,36%. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ROE Koperasi Sekolah Perintis kurang stabil, terlihat dari naik dan turunnya ROE dari tahun ke tahun. ROE dari tahun 2010 hingga 2012 kurang dari 20% sehingga dapat dikatakan ROE kurang baik.

2. Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)

Pada perspektif ini mengukur tingkat kepuasan anggota dan tingkat kesejahteraan anggota. Tingkat kepuasan anggota dapat dilihat dari beberapa sudut yaitu daya tanggap penjaga koperasi, kehandalan penjaga koperasi dalam melayani *Customer*, serta kesopanan penjaga

koperasi pada saat bertugas melayani *Customer*. Tingkat kesejahteraan anggota dilihat dari sarana dan prasarana koperasi sekolah serta kondisi lingkungan koperasi sekolah. Hasil pengukuran aspek *Customer* tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada anggota koperasi dengan hasil sebagai berikut:

a. Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi

Tabel. 20 Tingkat kesejahteraan anggota Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

No	Item Pernyataan	tanggapan Responden								N	Skor
		SS (4)		S (3)		TS (2)		STS (1)			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Peningkatan kualitas layanan koperasi	10	14,75	60	73,52	6	8,82	2	2,94	68	234
2	Tersedianya kebutuhan anggota koperasi	9	13,23	39	57,35	16	23,52	4	5,88	68	189
skor nilai variabel kesejahteraan anggota											423
rata-rata variabel kesejahteraan anggota koperasi											211,5

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan tanggapan responden terhadap item-item variabel kesejahteraan anggota koperasi sebagai berikut :

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Peningkatan kualitas layanan koperasi” sebagian besar responden menyatakan Setuju (73,52%) dengan skor nilai 234. Artinya menurut penilaian anggota, Koperasi Sekolah Perintis mengalami peningkatan dalam kualitas layanannya.
2. Tanggapan responden atas pernyataan yang ada pada yaitu “ketersediaan kebutuhan anggota” sebagian responden menyatakan setuju (57,35%) dengan skor nilai 189. Artinya

menurut penilaian anggota, kebutuhan anggota tersedia di Koperasi Sekolah Perintis.

b. Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi

Tabel. 21 Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi

No	Item Pernyataan	tanggapan Responden								N	Skor
		SS (4)		S (3)		TS (2)		STS (1)			
		f	%	f	%	f	%	F	%		
1	pelayanan cepat	15	22,05	31	45,58	19	27,94	3	4,41	68	194
2	kehandalan pengurus	9	13,23	44	64,70	13	19,11	2	2,94	68	196
3	interaksi penguru2	2	2,94	31	45,58	30	44,11	5	7,35	68	166
4	keramahan petugas	8	11,76	37	54,41	18	26,47	5	7,35	68	184
5	kerapihan	9	13,23	52	76,47	16	8,82	1	1,47	68	225
skor nilai variabel gaya kepemimpinan											965
rata-rata variabel gaya kepemimpinan											193

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan tanggapan responden terhadap item-item variabel kesejahteraan anggota koperasi sebagai berikut :

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Pengurus koperasi yang bertugas menjaga koperasi cepat dalam memberikan pelayanan” sebagian besar responden menyatakan Setuju (45,58%) dengan skor nilai 194. Artinya menurut penilaian anggota, Koperasi Sekolah Perintis, pengurus koperasi telah memberikan layanan secara cepat kepada anggota koperasi.
2. Tanggapan responden atas pernyataan “petugas koperasi mampu melayani anggota dengan handal” sebagian responden menyatakan setuju (64,70%) dengan skor nilai 196. Artinya

menurut penilaian anggota, pengurus koperasi mampu memberikan layanan yang handal kepada anggota.

3. Tanggapan responden terhadap pernyataan “pengurus koperasi mampu memberikan interaksi yang menyenangkan” sebagian besar responden menyatakan Setuju (45,58%) dengan skor nilai 166. Artinya menurut penilaian anggota, pengurus koperasi telah membeikan interaksi yang menyenangkan kepada anggota.
4. Tanggapan responden atas pernyataan “petugas koperasi ramah dalam melayani pelanggan (anggota)” sebagian responden menyatakan setuju (54,41%) dengan skor nilai 184. Artinya menurut penilaian anggota, pengurus koperasi ramah dalam melayani anggota.
5. Tanggapan responden atas pernyataan “petugas koperasi selalu berpakaian rapi dan sopan pada saat bertugas menjaga koperasi” sebagian responden menyatakan setuju (76,47%) dengan skor nilai 225. Artinya menurut penilaian anggota, pengurus koperasi memakai pakaian rapi pada saat bertugas.

Berdasarkan penghitungan hasil angket mengenai perspektif customer ditemukan hasilnya sebesar 1388. Untuk menentukan tingkat kepuasan *Customer* maka diperlukan skala interval untuk mengkategorikan hasil survey yaitu dengan cara berikut:

- 1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah:

$$IK \text{ Maks} = PP \times R \times Ex_{\max}$$

$$= 7 \times 68 \times 4$$

$$= 1904$$

$$\text{IK Min} = \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmin}$$

$$= 7 \times 68 \times 1$$

$$= 476$$

Keterangan:

IK Maks = indeks kepuasan maksimum

IK min = indeks kepuasan minimum

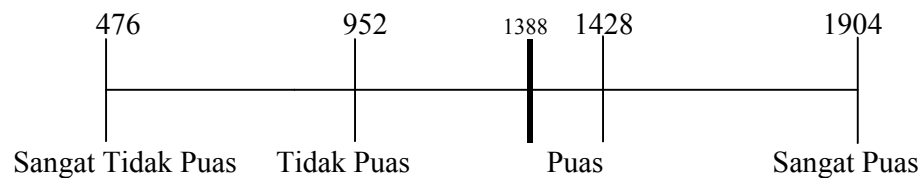
PP = Jumlah Butir pernyataan angket

R = jumlah sampel

Ex max = jumlah skor maksimum

Ex min = jumlah skor minimum

- 2) Menentukan daerah kontinum sangat tinggi (sangat puas), tinggi (puas), rendah (tidak puas), dan sangat rendah (sangat tidak puas).



Jumlah skor dalam pengumpulan data= 1388, presentase

tingkat kepuasan dalam perspektif *customer* menjadi:

$$\frac{1388}{1904} \times 100\% = 72,89$$

Sesuai dengan skala interval diatas maka jumlah skor

sebesar 1388 berada diantara kategori tidak puas dan puas. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan *Customer* sudah merasa belum puas terhadap kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif ini memiliki sasaran strategis yaitu inovasi, sistem operasi, dan pelayanan purna jual Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo. Kinerja pelayanan yang baik kepada anggota adalah hasil proses, keputusan dan aksi yang muncul dalam organisasi sehingga pengurus koperasi harus fokus pada orientasi internal untuk memuaskan kebutuhan *Customer*. Hasil pengukuran perspektif bisnis internal diperoleh melalui wawancara penulis dengan Pembina Koperasi, Pengawas Koperasi dan Ketua Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo.

a. Proses Inovasi

Proses inovasi dalam perusahaan menunjukkan penciptaan nilai dimana perusahaan pertama kali menemukan dan mengembangkan pasar baru, *Customer* baru serta kebutuhan yang sedang berkembang dan yang tersembunyi dari *Customer* saat ini. Perusahaan merancang dan mengembangkan produk dan jasa baru yang memungkinkan menjangkau pasar dan *Customer* baru serta memuaskan kebutuhan *Customer*.

Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo telah melakukan inovasi baik dalam produk jasa yaitu berupa melakukan pelayanan yang baik dan ramah terhadap *Customer* (anggota), sedangkan dalam produk barang Koperasi Sekolah Perintis sebagai distributor dengan mengandalkan produk-produk makanan titipan dari beberapa siswa serta pihak luar. Inovasi lain yang dilakukan oleh koperasi yaitu berupa kantin kejujuran serta menjalin kerjasama dengan pihak distributor buku paket pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo telah melakukan inovasi baik produk maupun jasa. Secara keseluruhan proses inovasi yang dilakukan dapat dinilai baik.

b. Proses Operasi

Proses operasi menunjukkan aktivitas perusahaan dimulai dengan diterimanya pesanan *Customer* dan diakhiri dengan penyampaian produk atau jasa kepada *Customer*. Proses ini menitikberatkan pada penyampaian produk atau jasa kepada *Customer* yang ada secara efisien, konsisten, dan tepat waktu. Koperasi Sekolah Perintis telah menjalankan proses operasionalnya dengan baik.

c. Layanan Purna Jual

Layanan purna jual merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah penyerahan produk kepada konsumen setelah

penyerahan produk kepada konsumen atas pembeliannya yang berlaku selama konsumen ada ikatan layanan atau hubungan dalam berbagai kegiatan layanan. Salah satu bentuk layanan purna jual yang dilakukan oleh Koperasi Sekolah Perintis adalah memberikan ganti rugi kepada anggota koperasi yang mendapatkan kecacatan pada buku paket yang diambil dari koperasi tersebut. Ganti rugi yang dilakukan berupa mengganti buku yang cacat dengan buku yang lain. Menurut hasil pengamatan peneliti layanan purna jual Koperasi Sekolah Perintis telah dijalankan dengan baik.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Untuk mengukur perspektif pertumbuhan dan pembelajaran peneliti menggunakan alat kuesioner. Hasil dari penghitungan kuesioner adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Kepuasan Pengurus Koperasi

Tabel. 22 Tingkat Kepuasan Pengurus Koperasi

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden								N	Skor
		SS (4)		S (3)		TS (2)		STS (1)			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	tersedianya ATK untuk pengurus	9	60	5	33,33	1	6,67	0	0	15	53
2	kepuasan kelengkapan sarana dan prasarana	0	0	10	66,67	5	33,33	0	0	15	40
3	sarana dan prasarana lengkap dan memadai	2	13,33	6	40	7	46,67	0	0	15	40
4	keuntungan meningkat berdampak pada peningkatan sarana prasarana	2	13,33	12	80	1	6,67	0	0	15	46
skor nilai variabel gaya kepemimpinan											179
rata-rata variabel gaya kepemimpinan											44,75

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan tanggapan responden terhadap item-item variabel kepuasan pengurus koperasi sebagai berikut :

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “tersedianya ATK (alat tulis kantor) yang dapat mendukung kinerja pengurus koperasi” sebagian besar responden menyatakan Sangat Setuju (60%) dengan skor nilai 53. Artinya menurut penilaian pengurus, di koperasi telah tersedia ATK yang dapat mendukung kinerja pengurus.
2. Tanggapan responden atas pernyataan “saya merasa puas dengan kelengkapan sarana dan prasarana koperasi sekolah yang memadai” sebagian responden menyatakan setuju (66,67%) dengan skor nilai 40. Artinya pengurus merasa puas terhadap fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh koperasi.
3. Tanggapan responden terhadap pernyataan “sarana dan prasarana yang dimiliki koperasi sudah lengkap dan memadai” sebagian besar responden menyatakan Tidak Setuju (46,67%) dengan skor nilai 40. Artinya pengurus koperasi belum merasa puas terhadap kelengkapan sarana dan prasarana koperasi.
4. Tanggapan responden atas pernyataan “keuntungan koperasi yang meningkat berdampak pada peningkatan sarana dan

prasarana koperasi sekolah” sebagian responden menyatakan Setuju (80%) dengan skor nilai 46. Artinya menurut penilaian pengurus, keuntungan koperasi yang meningkat memiliki dampak positif terhadap kelengkapan sarana dan prasarana koperasi.

b. Retensi Pengurus Koperasi

Tabel. 23 Retensi Pengurus Koperasi

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden								N	Skor
		SS (4)		S (3)		TS (2)		STS (1)			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	pemberian SHU	3	20	9	60	2	13,33	2	6,67	15	45
2	hubungan antar pengurus	5	33,33	5	33,33	4	26,67	1	6,67	15	41
skor nilai variabel gaya kepemimpinan											86
rata-rata variabel gaya kepemimpinan											43

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan tanggapan responden terhadap item-item variabel retensi pengurus koperasi sebagai berikut :

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “pemberian SHU diberikan secara merata kepada setiap anggota koperasi sekolah” sebagian besar responden menyatakan Setuju dan Sangat Setuju (60%) dengan skor nilai 45. Artinya menurut penilaian pengurus, SHU telah diberikan secara merata kepada anggota koperasi.
2. Tanggapan responden atas pernyataan “hubungan antar pengurus koperasi sekolah terjalin dengan baik” sebagian responden menyatakan setuju (33,33%) dengan skor nilai 41.

Artinya pengurus merasa puas terhadap hubungan antar pengurus yang terjalin dengan baik.

c. Produktifitas Pengurus Koperasi

Tabel. 24 Produktifitas Pengurus Koperasi

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden								N	Skor
		SS (4)		S (3)		TS (2)		STS (1)			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Ketepatan waktu pengurus	0	0	10	66,67	4	26,67	1	6,67	15	39
2	ketepatan waktu membuka koperasi	1	6,67	13	86,67	1	6,67	0	0	15	45
3	kedisiplinan pengurus	1	6,67	9	60	5	3,33	0	0	15	41
4	pembagian tugas pengurus	1	6,67	11	73,33	3	20	0	0	15	43
5	tanggung jawab pengurus	1	6,67	10	66,67	4	26,67	0	0	15	42
6	semangat kerja	2	13,33	11	73,33	2	13,33	0	0	15	45
7	produktifitas pengurus	2	13,33	11	73,33	2	13,33	0	0	15	45
Skor nilai variabel gaya kepemimpinan											300
Rata-rata variabel gaya kepemimpinan											42,85

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan tanggapan responden terhadap item-item variabel kepuasan pengurus koperasi sebagai berikut :

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “pengurus koperasi tepat waktu dalam melaksanakan piket” sebagian besar responden menyatakan Setuju (66,67%) dengan skor nilai 39. Artinya menurut pengurus, mereka telah tepat waktu dalam melaksanakan piket.
2. Tanggapan responden atas pernyataan “koperasi dibuka dan ditutup tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan”

sebagian responden menyatakan setuju (86,67%) dengan skor nilai 45. Artinya menurut pengurus, koperasi telah dibuka dan ditutup tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

3. Tanggapan responden terhadap pernyataan “pengurus koperasi selalu rajin dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatan dan pembagian kerja masing-masing” sebagian besar responden menyatakan Setuju (60%) dengan skor nilai 41. Artinya menurut pengurus koperasi, mereka selalu rajin dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatan dan pembagian tugas masing-masing.
4. Tanggapan responden atas pernyataan “saya setuju dengan pembagian tugas yang diberikan terhadap saya” sebagian responden menyatakan Setuju (73,33%) dengan skor nilai 43. Artinya menurut penilaian pengurus, mereka setuju terhadap pembagian tugas yang telah diberikan dan disepakati bersama.
5. Tanggapan responden atas pernyataan “saya sudah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan” sebagian responden menyatakan setuju (66,67%) dengan skor nilai 42. Artinya menurut pengurus, mereka telah bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan.
6. Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya sangat bersemangat dalam melaksanakan tugas yang telah

diberuikan kepada saya” sebagian besar responden menyatakan Setuju (73,33%) dengan skor nilai 45. Artinya menurut pengurus koperasi, mereka sangat bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pengurus Koperasi Sekolah Perintis.

7. Tanggapan responden atas pernyataan “saya setuju dengan produktifitas pengurus koperasi yang kian meningkat” sebagian responden menyatakan Setuju (73,33%) dengan skor nilai 45. Artinya menurut penilaian pengurus, mereka setuju terhadap produktifitas pengurus yang kian meningkat.

Berdasarkan penghitungan hasil angket mengenai perspektif pertumbuhan dan pembelajaran ditemukan hasilnya sebesar 562. Untuk menentukan tingkat kepuasan *Customer* maka diperlukan skala interval untuk mengkategorikan hasil survey yaitu dengan cara berikut (Sugiyono, 2011:99):

- a) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah:

$$\begin{aligned} \text{IK Maks} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmax} \\ &= 14 \times 15 \times 4 \\ &= 840 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IK Min} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmin} \\ &= 14 \times 15 \times 1 \\ &= 210 \end{aligned}$$

Keterangan:

IK Maks = indeks pembelajaran dan pertumbuhan maksimum

IK min = Indeks pembelajaran dan pertumbuhan minimum

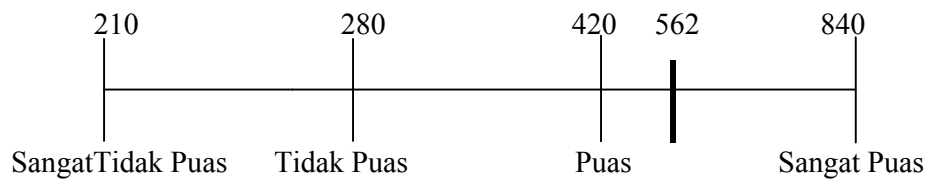
PP = Jumlah Butir pernyataan angket

R = Jumlah sampel

Ex max = Jumlah skor maksimum

Ex min = Jumlah skor minimum

- b) Menentukan daerah kontinum sangat tinggi (sangat puas), tinggi (puas), rendah (tidak puas), dan sangat rendah (sangat tidak puas).



Jumlah skor dalam pengumpulan data= 562, presentase tingkat kepuasan dalam perspektif *customer* menjadi:

$$\frac{562}{840} \times 100\% = 66\%$$

Sesuai dengan skala interval diatas maka jumlah skor sebesar 562 berada diantara kategori puas dan sangat puas dapat namun lebih condong berada dalam kategori Puas. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan pengurus

koperasi sudah merasa puas terhadap kinerja Koperasi
Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo.

d. Hasil Pengukuran Kinerja Secara Keseluruhan

Tabel. 25 Ikhtisar Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo

Perspektif	Sasaran Strategik	Ukuran Hasil	Kriteria	Bobot Nilai
Perspektif keuangan	1. Rasio Likuiditas	a. Cash Ratio	Tidak baik	1
		b. Current Ratio	Tidak baik	1
	2. Rasio Solvabilitas	a. <i>Assets to Debt ratio</i>	baik	3
		a. NPM (Net Profit Margin)	baik	3
		b. ROI (Return Of Investment)	baik	3
	3. Rasio Provitalitas	c. ROE (Return On Equity)	baik	3
Perspektif Pelanggan	1. Kesejahteraan anggota	a. Peningkatan kualitas layanan	baik	3
		b. Ketersediaan kebutuhan anggota	baik	3
	2. Kepuasan anggota	a. kecepatan dalam melayani	baik	3
		b. kehandalan pelayanan pengurus koperasi	baik	3
		c. interaksi pengurus koperasi	baik	3
		d. keramahan petugas pengurus koperasi	baik	3
		e. kerapihan pengurus koperasi	baik	3
Perspektif Bisnis Internal	1. Proses Inovasi	Inovasi produk barang dan jasa	baik	3
	2. Operasi	Penyampaian produk barang dan jasa secara efisien,	baik	3
	3. Pelayanan Purna jual	konsisten dan tepat waktu pemberian jaminan ganti rugi	baik	3

Perspektif Pertumbuhan dan pembelajaran	1. Tingkat kepuasan pengurus koperasi	a. Tersedianya ATK untuk pengurus	sangat baik	4
		b. Kepuasan pengurus terhadap sarana dan prasarana	baik	3
		c. Kelengkapan sarana dan prasarana	kurang	2
		d. Peningkatan keuntungan pada peningkatan sarana dan prasarana	baik	3
	2. Retensi pengurus	a. Pembagian SHU	baik	3
		b. Hubungan antar pengurus koperasi	baik	3
	3. Produktivitas pengurus koperasi	a. Ketepatan waktu pengurus koperasi	baik	3
		b. Ketepatan waktu membuka koperasi	baik	3
		c. Kedisiplinan pengurus koperasi	baik	3
		d. Pembagian tugas pengurus koperasi	baik	3
		e. Tanggung jawab pengurus koperasi	baik	3
		f. Semangat kerja pengurus koperasi	baik	3
		g. Produktifitas pengurus koperasi	baik	3
		TOTAL NILAI		83

Menemukan rata-rata skor dari penghitungan ukuran hasil penelitian diatas adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot Skor}}$$

Maka ditemukan hasil: — 935484

Menentukan kinerja dari skala pengukuran rata-rata skor (Sugiyono, 2012:99):

- a. Kinerja tertinggi, yaitu kinerja diatas 75%-100% menunjukkan **“Kinerja Koperasi Sangat Baik”**
- b. Kinerja rata-rata, yaitu kinerja antara 50%-75% menunjukkan **“Kinerja Koperasi Baik”**
- c. Kinerja rata-rata, yaitu kinerja antara 25%-50% menunjukkan **“Kinerja Koperasi Kurang Baik”**
- d. Kinerja terendah, yaitu kinerja yang kurang dari 0%-25% menunjukkan **“Kinerja Koperasi Sangat Tidak Baik”**

Dari penghitungan kinerja diatas maka ditemukan hasil 66,93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam kondisi **“KINERJA KOPERASI BAIK”**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengukuran kinerja Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo menggunakan metode *Balanced Scorecard* pada tahun 2010-2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perspektif Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Current ratio pada periode tahun 2010/2011 sebesar 3389,19%, untuk tahun 2011/2012 naik menjadi 3705,15%. Pada tahun 2012/2013 *current ratio* kembali naik menjadi 5244,99%.

2) *Cash Ratio*

Perkembangan *cash ratio* pada Koperasi Siswa Perintis mengalami perubahan, pada periode tahun 2010/2011 *cas ratio* yang didapatkan sebesar 1780.59%, sedangkan untuk tahun 2011/2012 menjadi 1647,30%, dan kembali naik pada tahun 2012/2013 sebesar 4216,36%.

Nilai *current ratio* dan *cash ratio* terlampaui tinggi dengan rata-rata nilai 3330,16%, hal ini disebabkan uang kas yang dimiliki koperasi melimpah. Melimpahnya uang kas yang tinggi dalam ratio

likuiditas dianggap tidak baik karena terlalu banyak uang tunai yang menganggur sehingga produktifitas koperasi rendah.

b. Rasio Solvabilitas

Assets to Debt Ratio Koperasi Sekolah Perintis yaitu total aktiva terhadap total hutang pada tahun periode 2010/2011 sebesar 966,9%. Pada tahun 2011/2012 mengalami penurunan hingga menjadi 679,75%, sedangkan pada tahun 2012/2013 modal sendiri koperasi terhadap total aktiva naik yaitu menjadi 617,76%. Rasio solvabilitas Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo nilainya tinggi dengan rata-rata 754,8% sehingga kondisi tersebut baik.

c. Rasio Profitabilitas

1) NPM

NPM Koperasi Sekolah Perintis pada tahun 2010/2011 sebesar 7,59%, sedangkan Pada tahun 2011/2012 NPM koperasi meningkat menjadi 11,3%. Pada tahun 2012 NPM Koperasi Sekolah Perintis kembali meningkat menjadi 14,38%.

2) ROI (*Return Of Investment*)

ROI pada tahun 2010/2011 sebesar 9,284%, sedangkan pada tahun 2011/2012 naik hingga menjadi 13,22%. Namun pada tahun 2012/2013 ROI Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo turun menjadi 12,71%.

3) ROE (*Retutn Of Equity*)

ROE pada tahun 2010/2011 sebesar 11,33%, sedangkan pada tahun 2011/2012 naikmenjadi 16,29%. Namun pada tahun 2012/2013 ROE Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo turun menjadi 15,36%.

Rasio profitabilitas Koperasi Sekolah Perintis mengalami kenaikan dan penurunan yang kurang stabil. Namun nilai NPM, ROI, dan ROE sudah melebihi bunga Bank Indonesia dengan rata-rata nilai 12,38% sehingga rasio profitabilitas Koperasi Sekolah Perintis baik.

Dari ketiga rasio diatas menunjukkan bahwa kondisi keuangan Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo dalam kondisi yang baik.

2. Perspektif Konsumen/ *Customer*

Hasil dari penghitungan data angket mengenai perspektif pertumbuhan dan pembelajaran ditemukan sebesar 1338. Berdasarkan skala interval hasil tersebut menunjukan *Customer* merasa kurang puas terhadap kinerja Koperasi Sekolah Perintis. Sehingga dapat dikategorikan kinerja koperasi dilihat dari perspektif konsumen dapat dikategorikan dalam kondisi kurang baik.

3. Perspektif Bisnis Internal

Pada perspektif bisnis internal baik dalam proses inovasi, operasi maupun layanan purna jual telah dilaksanakan dengan baik oleh pengurus Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Hasil dari penghitungan angket mengenai perspektif pertumbuhan dan pembelajaran ditemukan skor 562. Berdasarkan skala interval yang telah ditentukan hasil tersebut menunjukkan pengurus koperasi merasa puas terhadap kinerja Koperasi Sekolah Perintis.

5. Secara keseluruhan, kinerja Koperasi Sekolah Perintis menunjukkan kategori **baik** dengan total skor 83, dari total skor standar yaitu 124. Sehingga skor capaian koperasi adalah 66,93%.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Sekolah Perintis agar lebih memperhatikan kondisi keuangan terutama dalam penggunaan uang kas.
2. Koperasi Sekolah Perintis agar lebih meningkatkan kualitas layanan terhadap *customer* (anggota)
3. Perlunya dilakukan inovasi dan penambahan sarana pendukung kebutuhan siswa, yaitu mesin fotocopy dan *printer*.
4. Pemaksimalan penggunaan ruang pengurus koperasi sebagai tempat kerja pengurus.
5. Pengurus perlu melakukan rapat bulanan secara rutin bersama pembina dan pengawas koperasi agar keuangan koperasi dapat lebih terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Hindayani 2012. Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati. Jurnal UNNES (Nomor 1). Hlm, 1-7.
- Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Armiaati 2011. Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreativitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah.
- Basri & Rivai 2005. Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Badudu, J.S & Sultan Muhammad Zein. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Inter Grafika
- Baswir Revrisond. Koperasi Indonesia. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- Bernadin, H. John & Joice E. A Russel. 1993. *Human Resource Management*. Singapore: Mc Grow Hill Inc.
- Casio, Wayne F. 1992. *Managing Human Resources: Productivity, Quality Of Work Life, Provit*. Singapore: Mc Grow Hill International Editors.
- David, Fred R. 2004. Manajemen Strategis: Konsep-konsep. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Prehellindo
- Gibson, J. L. Donnelly J H & Ivancevich J M. 1987. *Fundamental Of Management*. Irwin.
- Hanel Alfred. 2005. Organisasi koperasi. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Hasibuan P. 2004, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendrojogi. 2012 Koperasi: asas-asas, teori dan praktik. Jakarta: raja Grafindo persada
- Ima Suwandi. 1982. Seluk Liku Koperasi Sekolah. Jakarta: Bhratara Karya Aksara

- Kaplan, R.& D.P. Norton.1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*, 1996. Boston, Massachusetts: Harvard Bussiness School Press
- Kartasapoetra. 1993. *Praktek pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kopelman R E.1998. *Managing Productivity In Organization a Practical People Oriented Prespective*. New York: Mc Graw Hill Book Company
- Mangkunegara A.A Anwar Prabu. 2001. *Management Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Rosda Karya.
- Mansngudi & Simunangkalit, Victoia. 1991 *Analisis Perkembangan Kospin “Jasa” Pekalongan Dalam Perspektif*; Balitbang Departemen Koperasi
- Mathis, Robert L, dan John H. Jackson. 2001. *Management Sumber Daya Manusia*, Buku 1, Edisi Indonesia. Jakarta: PT Salemba 4.
- Mavrinac Sarah & V. Michael. 1999. *Strategy & Leadership*. Artikel *The Chemical Division Balance ScoreCard*. Vol 22 Nomor 4. Hlm 17
- Mulyadi, 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir S. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Liberty
- , 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keenam Belas. Yogyakarta: Liberty
- Mutasowifin Ali. 2002. *Penerapan Balanced Scorecard sebagai Tolok Ukur Penilaian Pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi*. Jurnal Universitas Paramadina, Vol. 1 No. 3 Mei: 245-264
- Nirbito. J.G. 2002. Makalah: “Permasalahan dan Strategi Pemecahan Masalah Pembelajaran Koperasi di Sekolah.”
- Oka A. Yoeti. 1999. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sariono, Endro. 2007. *Manusia dan Perilaku Ekonomi*. Jakarta: Ganesha Exact
- Simamora Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi 3. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Sugiyono. 2010. Metode Pendidikan Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- , 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar. T & Rosidah. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tika Moh. Pabundu. 2005. Metodologi Riset Bisnis. Jakarta: Bhumi Aksara
- Triastuty Kusumaningtyas. 2004. Skripsi: Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi
- Umar Hussein. 2000. *Riset Akuntansi, Dilengkapi Dengan Panduan Membuat Skripsi dan Empat Belas Kasus Bidang Akuntansi*. Jakarta: Gramedia
- Wahyudi Bambang. 2001. Management Sumber Daya Manusia. Sulita
- Widodo. Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Perencanaan Strategi. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 15 No 1. Januari 2011. Hal: 83-97. Semarang
- www.<http://asian-spirits.blogspot.com/2009/12/pengenalan-koperasi-sekolah.html>. diakses pada tanggal 15 Maret 2013 pukul 13.43 WIB
- www.<http://e-economy-from-eforbia.blogspot.com/2008/04/koperasi-sekolah.html>. diakses pada tanggal 15 Maret 2013 pukul 13.51 WIB
- www. <http://dinarpratama.wordpress.com/2010/11/20/model-evaluasi-cipp-context-input-process-product/> diakses pada tanggal 1 Juli 2014 pada jam 10.21
- www. http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/economic-value-added-eva-sebagai-konsep_28.html diakses pada tanggal 1 Juli 2014, jam 10.34 WIB
- www. <http://qualityengineering.wordpress.com/tag/konsep-six-sigma/> diakses pada tanggal 1 Juli 2014, jam 11.00 WIB
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia. IKOPIN. Bandung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Pengamat : Ridza Khoirunisa
 Lokasi : Koperasi Sekolah Perintis di SMA Negeri 7 Purworejo
 Hari/Tanggal : 10 Maret 2013

No	Aspek pengamatan	Keterangan
1.	Bangunan Koperasi Sekolah	Ada
2.	Kebersihan Lingkungan Koperasi Sekolah	Area luar maupun dalam koperasi bersih
3.	Luas Bangunan Koperasi Sekolah	$\pm 4 \times 3 \text{ m}^2$
4.	Jumlah Rak dan Etalase dalam Koperasi	Rak = 2 Etalase = 1
5.	Kelengkapan Fasilitas Koperasi	Cukup lengkap
6.	Komputer	Ada (1)
7.	Mesin Fotocopy	Tidak Ada
8.	Penjaga Koperasi	Ada (1)
9.	Ruang Sekertariat Koperasi Sekolah	Ada, namun beralih fungsi menjadi tempat penyimpanan galon
10.	Struktur Organisasi Koperasi Sekolah	Ada
11.	Visi dan Misi Koperasi Sekolah	Tidak Ada
12.	Pengurus Koperasi Sekolah	15 Orang Siswa
13.	Presensi Pengurus Koperasi Sekolah	Ada
14.	Buku Transaksi Keuangan	Ada
15.	Keramaian Koperasi Sekolah	Sedang
16.	Kedisiplinan Pengurus Koperasi	Kurang, terlihat dari buku presensi

**INSTRUMEN WAWANCARA PENGUKURAN KINERJA
KOPERASI MENGGUNAKAN METODE *BALANCED
SCORECARD* PADA PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL**

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Proses Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan kerja apa sajakah yang telah dibuat oleh pengurus koperasi? 2. Apakah rancangan kerja tersebut telah berjalan dengan baik atau belum? 3. Jika belum berjalan dengan baik, apakah ada rancangan kerja lain agar koperasi mampu berkembang dengan baik? 4. Produk-produk apa sajakah yang disediakan koperasi sekolah? 5. Apakah produk-produk yang disediakan di koperasi sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? 6. Produk apa sajakah yang belum tersedia di koperasi namun diperlukan oleh siswa? 7. Apakah pihak koperasi akan menyediakan produk tersebut, dalam waktu dekat? 8. Apakah menurut anda, kinerja pengurus koperasi sekolah telah memuaskan? 9. Jika belum apakah yang akan anda lakukan untuk meningkatkan kinerja pengurus koperasi?
2.	Operasi	<ol style="list-style-type: none"> 10. Bagaimanakah proses penjualan dan pemasaran barang yang telah dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah? 11. Dalam penjualan buku dan barang lain yang boleh dicicil, bagaimanakah proses pembayaran cicilannya? 12. Apakah ada syarat-syarat khusus untuk proses

		pembayaran cicilan? 13. Jika iya, syaratnya apa saja?
3.	Pelayanan Purna Jual	14. Adakah pelayanan khusus terhadap produk-produk yang dijual namun cacat? 15. Produk-produk apa sajakah yang dapat diganti apabila cacat? 16. Adakah syarat-syarat dalam pengembalian dan penggantian produk cacat tersebut? 17. Jika ada, apa sajakah syarat-syaratnya? 18. Berapa lama proses penggantian produk yang cacat tersebut?

HASIL WAWANCARA

Narasumber: Muhammad Yusuf, selaku ketua Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo tahun angkatan 2012/2013

Pertanyaan 1 : Rancangan kerja apa sajakah yang telah dibuat oleh pengurus koperasi?

Jawab : Melakukan sharing informasi antar pengurus, membuat website/blog koperasi untuk pengenalan koperasi di dunia maya, melakukan pembagian piket jaga untuk membantu pegawai melayani pembeli, melakukan sharing tentang koperasi dan saran dari para pengurus.

Pertanyaan 2 : Apakah rancangan kerja tersebut telah berjalan dengan baik atau belum?

Jawab : Sejauh ini rancangannya sudah berjalan dengan lancar, namun untuk pembagian piket masih ada pengurus yang tidak/ jarang datang piket jaga membantu pegawai.

Pertanyaan 3 : Jika belum berjalan dengan baik, apakah ada rancangan kerja lain agar koperasi mampu berkembang dengan baik?

Jawab : Agar koperasi berkembang dengan baik bisa dengan memenuhi kebutuhan siswa seperti alat tulis, snack-snack, dan aksesoris lainnya supaya pendapatan meningkat dan tertib dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Pertanyaan 4 : Produk-produk apa sajakah yang disediakan koperasi sekolah?

Jawab : LKS Pelajaran kelas X, XI, XII dan buku paket, snack minuman (coca cola, sprite, aqua teh botol, dan lain-lain) serta aneka macam alat tulis menulis.

Pertanyaan 5 : Apakah produk-produk yang disediakan di koperasi sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

- Jawab : Sejauh ini produk-produk yang kami sediakan sudah memenuhi kebutuhan siswa.
- Pertanyaan 6 : Produk apa sajakah yang belum tersedia di koperasi namun diperlukan oleh siswa?
- Jawab : Mesin fotocopy, bagi siswa mesin fotocopy sangat diperlukan karena banyak siswa yang mengeluhkan jika harus memfotocopy keluar sekolah.
- Pertanyaan 7 : Apakah pihak koperasi ataupun pihak sekolah akan menyediakan mesin fotocopy tersebut dalam waktu dekat?
- Jawab : Belum, karena dulu pernah disediakan mesin fotocopy namun mengalami kerugian sehingga penggunaan mesin fotocopy pun dihentikan.
- Pertanyaan 8 : Apakah menurut anda sebagai ketua Koperasi Sekolah Perintis kinerja pengurus yang sekarang telah memuaskan?
- Jawab : Bagi saya, untuk pengurus inti sudah melaksanakan tugas dengan baik, namun pengurus-pengurus lain ada beberapa yang kurang membantu dalam proses tugas seperti pada saat pembukuan.
- Pertanyaan 9 : Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kinerja pengurus koperasi yang lain?
- Jawab : Saya pernah melakukan koreksi terhadap tugas-tugas piket jaga, namun beberapa dari mereka tidak melaksanakan tugas mereka.
- Pertanyaan 10: Bagaimanakah proses penjualan barang yang telah dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah?
- Jawab : Proses penjualan barang dagang sudah dilakukan dengan baik, ada petugas jaga koperasi yang standby di koperasi selama sebeum jam pelajaran dimulai hingga akhir kegiatan sekolah selesai. Selain petugas penjaga koperasi juga dibantu oleh kami para pengurus koperasi, namun masih

saja ada beberapa pengurus yang tidak tertib dalam melaksanakan tugasnya, padahal sudah sering diingatkan.

Pertanyaan 11 : Dalam penjualan buku paket dan barang lain yang boleh dicicil, apasajakah syarat-syarat pembayaran cicilannya?

Jawab : Pembayaran buku dicicil paling lambat 3 bulan dari pengambilan bukunya berdasarkan ketentuan.

Pertanyaan 12 : Bagaimanakah proses untuk pembayaran cicilan di koperasi?

Jawab : pembayaran cicilan dikumpulkan ke bendahara kelas, setelah itu bendahara kelas memberikan ke penjaga koperasi, kemudian akan dicatat oleh penjaga koperasi.

Pertanyaan 13 : Adakah perlakuan khusus bagi produk-produk yang cacat?

Jawab : Produk yang dijual apabila mengalami kecacatan fisik misal buku paket/ LKS dapat dikembalikan lagi dan diganti yang sesuai standar.

Pertanyaan 14 : Apakah semua produk yang cacat dapat dikembalikan dan diganti dengan yang baru?

Jawab : Tidak, hanya buku paket dan LKS saja.

Pertanyaan 15 : Apakah ada syarat-syarat dalam pengembalian buku yang cacat tersebut?

Jawab : Ada

Pertanyaan 16 : Apa saja syaratnya?

Jawab : Pembeli hanya perlu menunjukkan buku yang cacat tersebut kepada petugas koperasi, selama buku tersebut belum tersebut belum ada coretan maka petugas akan menukarkan dengan buku yang sesuai standar.

Pertanyaan 17 : Batas waktu yang diberikan untuk menukarkan barang yang cacat tersebut?

Jawab : Maksimal satu minggu setelah barang diterima oleh pembeli.

HASIL WAWANCARA

Narasumber: bapak Drs. Supriyono, selaku pengawas dan pendiri Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

- Pertanyaan 1 : Apakah benar bapak yang ikut mendirikan Koperasi Siswa Perintis?
- Jawab : Iya, saya dulu mendirikan bersama Ibu Waryanti,S.Pd.
- Pertanyaan 2 : Kapan Koperasi Sekolah Perintis didirikan?
- Jawab : Tanggal 13 November tahun 1993
- Pertanyaan 3 : Kenapa dinamakan “Perintis”?
- Jawab : Kata “Perintis” merupakan pilihan dari putusan rapat anggota, ada beberapa alternatif lain namun yang menjadi pilihan adalah “Perintis”. Dulunya pernah dinamakan Koperasi Siswa Dharma Bakti pada awal tahun pendiriannya, lalu kemudian diganti menjadi “Perintis”.
- Pertanyaan 4 : Apakah dari dulu siswa dilibatkan untuk ikut menjadi pengurus koperasi?
- Jawab : Iya, sejak dulu memang sudah saya minta untuk melibatkan siswa.
- Pertanyaan 5 : Bagaimana cara perekrutan siswa menjadi pengurus koperasi?
- Jawab : Waktu pemilihan dia mencalonkan atau dicalonkan, lalu membuat program kerja kemudian dipilih dari program kerja yang paling bagus.
- Pertanyaan 6 : Apakah menurut bapak Koperasi Sekolah Perintis sekarang sudah berkembang sesuai dengan harapan bapak ketika mendirikan dulu?
- Jawab : Ya belum, menurut saya yang sekarang ini kinerjanya malah menurun. Kalau dulu setiap hari pasti ada yang jaga

piket di koperasi, tapi sekarang paling yang bantuin hanya satu sampai dua orang saja, dan orangnya hanya itu-itu saja. Saya sebenarnya punya program untuk membuka koperasi di bagian selatan gedung sekolah karena dekat dengan jalan raya dan SMP Negeri 1 Purworejo dan akan lebih strategis bagi orang luar untuk ikut berbelanja di koperasi. Kantor koperasi yang dipakai saja sekarang malah hanya dijadikan untuk tempat menyimpan galon-galon. Komputer juga diambil dan dipindahkan di koperasinya.

Pertanyaan 7 : Harapan kedepannya untuk Koperasi Sekolah Perintis?

Jawab : Saya hanya berharap agar siswa-siswanya mau aktif kembali seperti dulu, semangat berkoperasinya terus dijalankan, koperasi juga semakin berkembang, adanya kekompakan dari para guru dan siswa untuk bersama-sama mengembangkan koperasi itu saja.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu C. Kus Retno Widiyanti, selaku Pembina Koperasi Sekolah Perintis SMA Negeri 7 Purworejo

Pertanyaan : Bagaimana kinerja pengurus koperasi disaat ini

Narasumber 1 : Kinerja pengurus yang sekarang dibandingkan kinerja pengurus yang sebelumnya masih bagus pengurus yang sebelumnya, yang sekarang kalau tidak dikejar-kejar gak jalan. Karena yang kemarin ketuanya perempuan jadi agak lebih rajin

Pertanyaan : Apakah ada pelajaran ekonomi koperasi?

Narasumber 1 : Sekarang tidak ada, dulu memang ada tapi sekarang sudah tidak diajarkan lagi.

Pertanyaan : Kapan koperasi siswa ini berdiri?

Narasumber 1 : Bisa ditanyakan kepada pak supriyono saja, karena beliau dulu beliau yang ikut mendirikan.

Pertanyaan : Kenapa diberi nama perintis bu?

Narasumber 1 : Karena dulu pak priyono yang mulai awal, ya menurut beliau ini kita merintis, karena dulu memang awalnya dari SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Yang pertama kali

Pertanyaan : Visi misidari Koperasi ini bu?

Naasumber 1 : Selama ini sepertinya belum ada mbak, karena selama ini saya belum pernah mendengar.

Pertanyaan : Selain kegiatan koperasi sendiri apakah ada program lain bu?

Narasumber 1 : Ada kantin kejujuran, tapi kegiatan memang belum berhasil karena siswa-siswi beberapa masih ada yang istilahnya belum bisa jujur. Saya menyediakan satu kantin kejujuran didekat ruang BK, di tempat yang terbuka. Ada anak yang ngambil apa berapa kan kita gak tau, dan akhirnya belum bisa berjalan, karena mungkin ada yang setelah olahraga ada yang mengambil minuman dan lupa belum bayar. Dan setelah diselidiki ternyata ada laporan bahwa ada anak-anak kecil, anak-anak guru-guru yang sering mengambil permen terus langsung pergi, dikarenakan tidak ada pengawasan.

Pertanyaan : Apakah dapat dikatakan bahwa kantin kejujuran tidak berhasil?

Narasumber 1 : Waktu ketuanya Pak Bagiyono kantin kejujuran di lakukan di koperasi, dijadikan satu sehingga kemarin mengalami kerugian hingga lebih dari Rp3.000.000,00. Setelah saya pisahkan kerugiannya pun menurun, kemarin hanya merugi sekitar Rp500.000,00

Pertanyaan : Apakah ada anak-anak yang menitipkan barang dagangan di koperasi?

Narasumber 1 : Tidak ada, saya juga sudah menghimbau pada anak-anak untuk menitipkan barang dagangan rujak atau apa gitu, tapi tidak ada yang bergerak sama sekali. Ada saja alasannya.

Pertanyaan : Kalau dari Siswa sendiri ada yang menjadi pengurus, apakah mereka diambil perwakilan atau mereka yang memilih sendiri?

- Narasumber 1 : Memilih masuk ke OSIS, tapi kita milih itu tetapi pilihan. Pilihan nya dari kelas-kelas, misal kelas X dan XI mengirimkan beberapa perwakilannya baru kemudian dipilih lagi mana yang berkompeten untuk menjadi pengurus.
- Pertanyaan : Bagaimana jika diluar pemilihan itu apakah ada anak yang dengan sukarela mendaftarkan diri menjadi pengurus?
- Narasumber 1 : Tidak mbak, kadang juga kita yang memilih saja masih ada yang tidak tertib.
- Pertanyaan : Apakah RAT diadakan setahun sekali?
- Narasumber 1 : Benar setahun sekali kita mengadakan RAT, yang dihandiri perwakilan dari kelas, satu kelas satu orang, pengurus dan guru pendamping, ada 4 dan 1 orang ketua.
- Pertanyaan : Bagaimana ketentuan dengan simpanan pokok dan simpanan wajib?
- Narasumber 1 : Simpanan pokok dan wajib dijadikan satu, pembayarannya pada waktu masuk ke sekolah sebesar Rp50.000,00 kemudian dikembalikan setelah kelas 3 pada saat lulus.
- Pertanyaan : Apakah ada strategi-strategi khusus tidak untuk mengembangkan koperasi dan meningkatkan kualitas siswanya?
- Narasumber 1 : Sebenarnya ingin mengembangkan foto copy tapi kalau pagi tidak ada petugasnya, dan lagi dulu koperasi guru pernah mengadakan seperti itu tapi malah merugi.

Pertanyaan : Bagaimana rencana dimasa yang akan datang, apakah koperasinya akan diperbesar?

Narasumber 1 : Tadinya mau seperti itu, ada yang berpendapat untuk memperbesar ruangan tetapi karena ruang kelas untuk belajar saja kurang ya sekarang masih disitu dan seperti itu saja.

**ANGKET PENGUKURAN KINERJA KOPERASI MENGGUNAKAN
METODE *BALANCED SCORECARD* PADA PERSPEKTIF CUSTOMER**

Isilah kolom pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang paling tepat sesuai kondisi anda dalam lembar kuesioner yang telah disediakan. Jawaban yang disediakan antara lain :

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Identitas responden

Nama :

Kelas :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Tingkat Kesejahteraan Anggota: 1. Adanya peningkatan kualitas layanan Koperasi Sekolah Perintis. 2. Tersedianya kebutuhan anggota koperasi (siswa) dalam Koperasi Sekolah Perintis.				
Tingkat Kepuasan Anggota: 1. Pengurus koperasi yang bertugas piket jaga koperasi cepat dalam memberikan pelayanan. 2. Petugas koperasi mampu melayani konsumen (anggota) dengan handal. 3. Pengurus koperasi mampu memberikan interaksi yang menyenangkan. 4. Petugas koperasi sangat ramah dalam melayani pelanggan.				

5	Petugas jaga koperasi selalu berpakaian rapi dan sopan pada saat bertugas jaga di koperasi sekolah.				
---	---	--	--	--	--

**ANGKET PENGUKURAN KINERJA KOPERASI MENGGUNAKAN
METODE *BALANCED SCORECARD* PADA PERSPEKTIF
PERTUMBUHAN DAN PEMBELAJARAN**

Isilah kolom pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang paling tepat sesuai kondisi anda dalam lembar kuesioner yang telah disediakan. Jawaban yang disediakan antara lain :

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Identitas responden

Nama :

Kelas :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Tingkat Kepuasan Pengurus Koperasi: 1. Tersedianya ATK (Alat Tulis Kantor) yang dapat mendukung kinerja pengurus koperasi. 2. Saya merasa puas dengan kelengkapan sarana dan prasarana koperasi sekolah yang memadai. 3. Sarana dan prasarana yang dimiliki koperasi sekolah sudah lengkap dan memadai. 4. Keuntungan koperasi yang meningkat berdampak pada peningkatan sarana dan prasarana koperasi sekolah.				
Retensi Pengurus Koperasi: 5. Pemberian SHU diberikan secara merata kepada setiap anggota koperasi sekolah				

6. Hubungan antar pengurus koperasi sekolah terjalin dengan baik.				
Produktivitas pengurus Koperasi:				
7. Pengurus koperasi tepat waktu dalam melaksanakan tugas piket jaga koperasi.				
8. Koperasi dibuka dan ditutup tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan.				
9. Pengurus koperasi selalu rajin dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan dan pembagian kerja masing-masing.				
10. Saya setuju dengan pembagian tugas yang diberikan kepada saya.				
11. Saya sudah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.				
12. Saya sangat bersemangat dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepada saya.				
13. Saya setuju dengan produktifitas pengurus koperasi yang kian meningkat.				

**PERSPEKTIF CUSTOMER
RELIABILITY**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.827	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16.6765	9.446	.479	.446	.819
VAR00002	16.8971	8.571	.554	.459	.808
VAR00003	16.8235	7.939	.645	.508	.793
VAR00004	16.7941	8.763	.608	.546	.799
VAR00005	17.2353	8.272	.727	.664	.779
VAR00006	16.9706	8.387	.576	.604	.805
VAR00007	16.6618	9.809	.442	.344	.824

**REKAPITULASI ANGKET
PERSPEKTIF *CUSTOMER***

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Jumlah
1	3	3	4	3	3	3	3	22
2	3	4	3	3	3	3	3	22
3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	3	4	3	3	3	3	22
5	3	3	4	3	3	3	3	22
6	3	3	4	4	3	4	3	24
7	3	3	3	3	3	4	4	23
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	3	3	2	3	2	2	3	18
10	4	4	4	4	3	3	3	25
11	3	2	3	3	2	3	3	19
12	3	4	2	2	3	3	3	20
13	3	3	3	3	2	3	3	20
14	3	3	3	3	2	2	3	19
15	4	3	3	3	3	2	3	21
16	3	3	3	2	2	2	2	17
17	3	3	3	2	2	2	2	17
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	3	3	2	3	2	2	3	18
20	3	2	1	2	2	2	2	14
21	3	2	2	3	2	3	3	18
22	3	2	2	3	2	2	4	18
23	4	4	4	3	2	3	4	24
24	4	3	2	2	2	2	3	18
25	3	3	2	3	3	3	3	20
26	3	3	2	3	3	3	3	20
27	2	3	3	3	3	3	3	20
28	2	2	2	2	2	2	3	15
29	3	1	3	3	1	1	3	15
30	2	1	1	2	1	1	3	11
31	3	3	3	3	3	3	3	21
32	4	2	4	3	2	1	4	20
33	3	3	3	3	3	3	3	21
34	4	2	3	3	3	3	3	21
35	3	3	4	4	3	3	3	23
36	3	2	3	3	2	3	3	19
37	2	2	2	2	2	2	3	15

KERTAS KERJA (WORK SHEET)
PERIODE 1 JULI 2010 S.D 30 JUNI 2011
(Rp)

NO AKUN	URAIAN KETERANGAN (NAMA AKUN)	NERACA SALDO		A J P		NS. DISESUAIKAN		LABA / RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
-	100. HARTA :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	Harta Lancar.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
101	Kas Besar *)	38.340.700	-	-	-	38.340.700	-	-	-	38.340.700	-
	(Tabungan di BKK)										
102	Kas Kecil **)	32.882.902	-	-	-	32.882.902	-	-	-	32.882.902	-
103	Kas Pos Sekolah		-	-	-		-	-	-		-
104	Persekot / Uang muka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
105	Perlengkapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
106	Piutang Dagang	57.944.850	-	-	-	57.944.850	-	-	-	57.944.850	-
107	Piutang										
108	Persd Br Dagang Awal dan Akhir	6.399.448		5.942.448	6.399.448	5.942.448	-	-	-	5.942.448	-
	(per 1 Juli 2010 dan 30 Juni 2011										
109	Persd Br P. Slamet	-				-				-	

-	Harta Tetap.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
111	Peralatan	4.200.000	-	-	-	4.200.000	-	-	-	4.200.000	-
112	Ak. Peny Peralatan	-	1.600.000	-	150.000	-	1.750.000	-	-	-	1.750.000
121	Bangunan / Gedung Toko	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-
122	Ak Peny Bangunan / Gedung Toko	-	4.900.000	-	350.000	-	5.250.000	-	-	-	5.250.000
131	Bangunan / Gedung Sek Koperasi	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-
132	Ak Peny Bangunan / Gedung Sek Kop	-	2.000.000	-	1.000.000	-	3.000.000	-	-	-	3.000.000
141	Komputer	2.500.000	-	-	-	2.500.000	-	-	-	2.500.000	-
142	Ak Peny Komputer	-	1.000.000	-	500.000	-	1.500.000	-	-	-	1.500.000
151	Showcase Ucida 'U 56200'	3.000.000	-	-	-	3.000.000	-	-	-	3.000.000	-
152	Ak Peny Showcase Ucida 'U 56200'	-	450.000	-	100.000	-	550.000	-	-	-	550.000
161	Kipas Angin Fun 'MP UO2'	332.500	-	-	-	332.500	-	-	-	332.500	-
162	Ak Peny Kipas Angin Fun 'MP UO2'	-	52.500	-	17.500	-	70.000	-	-	-	70.000
171	Bngunan (Gedung)	5.455.000	-	-	-	5.455.000	-	-	-	5.455.000	-

172	Ak Peny Bangunan (gedung)		1.091.000	-	545.500		1.636.500				1.636.500
181	Almari Flexi Box	2.640.000		-		2.640.000	-			2.640.000	-
182	Ak Peny Almari Flexi Box		1.056.000	-	528.000		1.584.000				1.584.000
-	200.UTANG DAGANG :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
200	Utang Jangka Pendek.	-	40.000	-	-	-	40.000	-	-	-	40.000
		-		-	-	-		-	-	-	
-	300. MODAL :	-		-	-	-		-	-	-	
301	Simpanan Anggota	-	29.720.700	-	-	-	29.720.700	-	-	-	29.720.700
302	Cadangan	-	65.931.100	-	-	-	65.931.100	-	-	-	65.931.100
303	Dana Alumni Kelas 3	-	7.011.690	-	-	-	7.011.690	-	-	-	7.011.690
304	Dana Pos Sekolah	-	150.000	-	-	-	150.000	-	-	-	150.000
305	Hibah / Donasi	-	800.000	-	-	-	800.000	-	-	-	800.000
306	Dana BOMM (Bantuan Pemerintah)	-	1.500.000	-	-	-	1.500.000	-	-	-	1.500.000
307	Dana Kantin Kejujuran	-	5.000.000	-	-	-	5.000.000	-	-	-	5.000.000

308	Dana Pengembangan Koperasi	-	12.500.000	-	-	-	12.500.000	-	-	-	12.500.000
309	Dana Flexi Box	-	4.000.000	-	-	-	4.000.000	-	-	-	4.000.000
311	Prive Koperasi	141.300	-	-	-	141.300	-	-	-	141.300	-
312	Dana Komputer P4		2.500.000				2.500.000				2.500.000
-	400. PENDAPATAN :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
401	Penj Br. Dagang & Cocacalla dll	-	152.983.400	-	-	-	152.983.400	-	152.983.400	-	
402	Penj Buku Paket / Pelajaran, LKS dll	-	33.543.010	-	-	-	33.543.010	-	33.543.010	-	
404	Pedapatan Lain - Lain (Bunga, PSB)	-		-	-	-		-	-	-	
	Penjualan Kardus	-	101.000	-	-	-	101.000	-	101.000	-	
	Pendapatan Deposito	-	2.280.000				2.280.000		2.280.000		
-	500. PEMBELIAN DAN BEBAN :	-		-	-	-		-	-	-	
5010	Pembelian Br Dagang	82.530.500		-	82.530.500	-	-		-	-	-
5011	Pembelian Aqua	2.967.300			2.967.300	-					
5012	Pembelian Cocacola	15.645.000	-	-	15.645.000	-	-		-		-

5013	Pembelian Br Titipan	29.876.300	-	-	29.876.300	-	-		-	-	-
5014	Potongan Pembelian	-									
502	Retur Pembelian & PH	-		-	-	-		-		-	-
503	B. Angkut Pembelian	702.400		-	702.400					-	-
511	B. Rapat Pengurus	104.000		-	-	104.000		104.000		-	-
512	B. Rapat Anggota Tahunan	8.652.000		-	-	8.652.000	-	8.652.000	-	-	-
513	B. Gaji / HR Karyawan	4.550.000	-	-	-	4.550.000	-	4.550.000	-	-	
514	B. Insentif Pengurus (siswa)	1.850.000	-	-		1.850.000	-	1.850.000	-	-	-
515	B. Insentif Pembina (KS & PP1,2,3)	3.800.000	-	-		3.800.000	-	3.800.000	-	-	-
516	B. Insentif Pengawas (1,2,3 guru)	1.050.000	-	-		1.050.000	-	1.050.000	-	-	-
517	B. Insentif Pengawas (siswa)	150.000				150.000		150.000			
518	B. Penataran										
521	B. Administrasi	293.600	-	-	-	293.600	-	293.600	-	-	-
522	B. Usaha	305.500				305.500		305.500			
523	B. Bunga										
524	B. Insentif Bendahara Kelas	2.885.000	-	-	-	2.885.000	-	2.885.000	-	-	-

525	B. Insentif Wali Kelas	2.320.000	-	-		2.320.000	-	2.320.000	-	-	-
531	B. Petugas Kebersihan	585.000	-	-	-	585.000	-	585.000	-	-	-
532	B. Perlengkapan		-	-	-		-		-	-	-
533	B. Peny Peralatan	-	-	150.000	-	150.000	-	150.000	-	-	-
534	B. Peny Bang / Gedung Toko		-	350.000	-	350.000	-	350.000	-	-	-
535	B. Peny Bang / Gedung Sek Kop		-	1.000.000	-	1.000.000	-	1.000.000	-	-	-
536	B. Peny Komputer P4		-	500.000	-	500.000	-	500.000	-	-	-
537	B. Pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
538	B. Lain - Lain (Barang rusak dll !!!)		-	-	-		-		-	-	-
540	B. Peny Showcase Ucida 'U56200'		-	100.000	-	100.000	-	100.000	-	-	-
541	B. Peny Kipas Angin Fun 'MP UO2'		-	17.500	-	17.500	-	17.500	-	-	-
556	B. Lain - Lain	2.367.100	-	-	-	2.367.100	-	2.367.100	-	-	-
543	B. Pendukung Kegiatan OSIS	2.500.000	-	-	-	2.500.000	-	2.500.000	-	-	-
544	B. Pembagian SHU 2011	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
545	B. Peny Bangunan gedung	-	-	545.500	-	545.500	-	545.500	-	-	-
546	B. Peny Almari										

	Flexi Box	-	-	528.000	-	528.000	-	528.000	-	-	-
547	B. Lembur	240.000	-	-	-	240.000	-	240.000	-	-	-
		330.210.400	330.210.400								
			-	-	-	-	-	-	-	-	-
				6.399.448	5.942.448	132.178.500		132.178.500			
				82.530.500							
				2.967.300							
				15.645.000							
				29.876.300	-		-		-	-	-
				702.400							
				138.120.948	138.120.948	333.401.400	333.401.400	167.021.700	188.907.410	166.379.700	144.493.990
								21.885.710	-	-	21.885.710
								188.907.410	188.907.410	166.379.700	166.379.700

KOPERASI SISWA "PERINTIS"
SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Jalan Ki Mangunsarkoro 1 Purworejo (0275-321066)
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2010 s.d 30 JUNI 2011

3. LAPORAN NERACA 2010/2011 (Rp)

AKTIVA

100 HARTA

HARTA LANCAR

101	Kas Besar	38.340.700
102	Kas Kecil	32.882.902
104	Persekot/Uang Muka	
105	Perlengkapan	
106	Piutang Dagang	57.944.850
107	Piutang	
108	PBD awal dan Akhir	6.399.448
109	BPD (OSIS & Pramuka)	-

(PER 1 JULI 2010 dan 30 JUNI 2011
)

TOTAL HARTA

LANCAR

135.567.900

Harta Tetap

111	Peralatan	4.200.000
	Akumulasi Penyusutan	
112	Alat	(1.600.000)
121	Bangunan/Gedung Toko	7.000.000
	Akumulasi Penyusutan	
122	Bangunan/Gedung Toko	(4.900.000)
	Bangunan/Gedung	
131	Sek.Koperasi	6.000.000
	Akumulasi Penyusutan	
	Bangunan/Gedung Sek	
132	Koperasi	(2.000.000)
141	Komputer	2.500.000
	Akumulasi Penyusutan	
142	Penyusutan Komputer	(1.000.000)
151	Showcase Ucida'U 56200'	3.000.000
	Akumulasi Showcase	
152	Ucida'U 56200'	(450.000)
	Kipas Angin Fun 'MP	
161	UO2'	332.500
	Akumulasi Penyusutan	
162	Kipas Angin Fun 'MP UO2'	(52.500)

171	Bangunan(Gedung)	5.455.000	
	Akumulasi Penyusutan		
172	Bangunan(Gedung)	(1.091.000)	
181	Almari Flexi Box	2.640.000	
	Akumulasi Penyusutan		
182	Almari Flexi Box	(1.056.000)	
191	Monitor & Mouse		
	Akumulasi Penyusutan		
192	Monitor & Mouse		
TOTAL HARTA TETAP		18.978.000	
JUMLAH AKTIVA			4.545.900
PASIVA			
200 UTANG DAGANG			
	Utang Dagang Jangka Pendek		40.000
300 MODAL			
	Simpanan		
301	Anggota	29.720.700	
	Cadangan /		
302	Dana Modal *)	65.931.100	
	Dana Alumni		
303	Kelas 3	7.011.690	
	Dana Pos		
304	Sekolah	150.000	
305	Hibah/Donasi	800.000	
306	Dana Bomm	1.500.000	
	Dana Kantin		
307	Kejujuran	5.000.000	
	Dana		
	Pengembangan		
308	Koperasi	12.500.000	
	Dana Flexi		
309	Box	4.000.000	
	Dana		
312	Komputer	2.500.000	
	Dana Pengurus		
313	& Karyawan		
TOTAL MODAL		129.113.490	
JUMLAH PASIVA			29.153.490
*) . Modal awal + SHU tahun berjalan !!!			

**KOPERASI SISWA “PERINTIS”
SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Jl. Ki Mangunsarkori 1 Purworejo (0275-321066)
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2010 s.d 30 JUNI 2011**

1. LAPORAN RUGI/LABA 2010/2011 (Rp)

PENDAPATAN

Pendapatan

Penjualan Barang

Dagang &

Cocacola, dll 152.983.400

(1 Juli 2011 s.d 30 Juni 2012)

Pendapatan

Penjualan Karton /

Kardus 101.000

Penjualan Buku

Paket / LKS, dll 33.543.010

Pendapatan Lain-

lain (Bunga

Deposito, PPDB

,dll) 2.280.000

Jumlah

188.907.410

Potongan

Penjualan

-

Dikurangi :

HPP

138.120.948,00

SHU / LABA

KOTOR

50.786.462

BEBAN -

BEBAN

B. Rapat

Pengurus 104.000

B. Rapat Anggota

Tahunan 8.652.000

B. Gaji / HR

Karyawan 4.550.000

B. Insentif	
Pengurus (siswa)	1.850.000
B. Insentif	
Pembina (KS & PP1,2,3)	3.800.000
B. Insentif	
Pengawas (1,2,3 guru)	1.050.000
B. Insentif	
Pengawas (siswa)	150.000
B. Penataran	
B. Administrasi	293.600
B. Usaha	305.500
B. Bunga	
B. Insentif	
Bendahara Kelas	2.885.000
B. Insentif Wali Kelas	2.320.000
B. Petugas Kebersihan	585.000
B. Perlengkapan	
B. Peny Peralatan	150.000
B. Peny Bang / Gedung Toko	350.000
B. Peny Bang / Gedung Sek Kop	1.000.000
B. Peny Komputer P4	500.000
B. Pajak	
B. Lain - Lain (Barang rusak dll !!!)	
B. Peny Showcase	
Ucida 'U56200'	100.000
B. Peny Kipas Angin Fun 'MP UO2'	17.500
B. Lain - Lain	2.367.100
B. Pendukung Kegiatan OSIS	2.500.000
B. Pembagian SHU 2013	

B. Peny Bangunan
gedung **545.500**

B. Peny. Monitor
dan Mouse

B. Peny Almari
Flexi Box **528.000**

B. Lembur **240.000**

**Jumlah Beban
SHU sebelum
pajak**

34.843.200

15.943.262

Dikurangi : Beban Pajak 2010 (
10%)

1.594.326

**SHU sesudah
pajak**

14.348.936

KOPERASI SISWA "PERINTIS"
SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Jalan Ki Mangunsarkoro 1 Purworejo (0275-321066)
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2010 s.d 30 JUNI 2011

2. LAPORAN PERUBAHAN MODAL 2010/2011 (Rp)

Modal Awal 1 Juli 2010:		129.113.490
Simpanan Anggota	29.720.700	
Cadangan	65.931.100	
Dana Alumni Kelas 3	7.011.690	
Dana Pos Sekolah	150.000	
Hibah/Donasi	800.000	
Dana BOMM(Bantuan Pemerintah)	1.500.000	
Dana Pengembangan Koperasi	12.500.000	
Dana Flexi Box(Dinas Pendidikan Prop.Jateng)	4.000.000	
Dana Komputer	2.500.000	
Dana Kantin Kejujuran	5.000.000	
Dana Pengurus & Karyawan		
SHU 1 Juli 2010 s.d 30 Juni 2011	15.943.262	
Dikurangi : Prive Koperasi	(141.300)	
Kenaikan / Penambahan Modal		15.801.962
Modal akhir (30 Juni 2011)		<u>144.915.452</u>

2. LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Modal Awal 1 Juli 2010:	129.113.490
Simpanan Anggota	29.720.700
Cadangan	65.931.100

Dana Alumni Kelas 3	7.011.690	
Dana Pos Sekolah	150.000	
Hibah/Donasi	800.000	
Dana BOMM(Bantuan Pemerintah)	1.500.000	
Dana Pengembangan Koperasi	12.500.000	
Dana Flexi Box(Dinas Pendidikan Prop.Jateng)	4.000.000	
Dana Komputer	2.500.000	
Dana Kantin Kejujuran	5.000.000	
Dana Pengurus & Karyawan		
SHU 1 Juli 2010 s.d 30 Juni 2011	15.943.262	
Dikurangi : Prive Koperasi	(141.300)	
Kenaikan / Penambahan Modal		15.801.962
Modal akhir (30 Juni 2011)		<u>144.915.452</u>

KERTAS KERJA (WORK SHEET)
PERIODE 1 JULI 2011 S.D 30 JUNI 2012
(Rp)

NO AKU N	URAIAN KETERANGAN (NAMA AKUN)	NERACA SALDO		A J P		NS. DISESUAIKAN		LABA / RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
-	100. HARTA :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	Harta Lancar.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
101	Kas Besar *) (Tabungan di BKK)	35.240.700	-	-	-	35.240.700	-	-	-	35.240.700	-
102	Kas Kecil **)	30.133.243	-	-	-	30.133.243	-	-	-	30.133.243	-
103	Kas Pos Sekolah		-	-	-		-	-	-		-
104	Persekot / Uang muka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
105	Perlengkapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
106	Piutang Dagang	76.130.000	-	-	-	76.130.000	-	-	-	76.130.000	-
107	Piutang										
108	Persd Br Dagang Awal dan Akhir	5.942.448		5.749.850	5.942.448	5.749.850	-	-	-	5.749.850	-
	(per 1 Juli 2011 dan 30 Juni 2012										
109	Persd Br P. Slamet	434.000				434.000				434.000	

[illegible]

	PENDAPATAN :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
401	Penj Br. Dagang & Cocacalla dll	-	156.515.050	-	-	-	156.515.050	-	156.515.050	-	
402	Penj Buku Paket / Pelajaran, LKS dll	-	34.544.810	-	-	-	34.544.810	-	34.544.810	-	
403	Penj Karton	-		-	-	-		-	-	-	
404	Pedapatan Lain - Lain (Bunga, PSB)	-		-	-	-		-	-	-	
	Penjualan Kardus	-	99.000	-	-	-	99.000	-	99.000	-	
	Pendapatan Deposito	-	2.280.000				2.280.000		2.280.000		
-	500. PEMBELIAN DAN BEBAN :	-		-	-	-		-	-	-	
5010	Pembelian Br Dagang	80.629.882		-	80.129.882	-	-		-	-	-
5011	Pembelian Aqua	3.977.500			3.977.500	-					
5012	Pembelian Cocacola	17.343.300	-	-	17.343.300	-	-		-		-
5013	Pembelian Br Titipan	31.551.400	-	-	31.551.400	-	-		-	-	-
5014	Potongan Pembelian	-									
502	Retur Pembelian & PH	-		-	-	-		-		-	-
503	B. Angkut Pembelian	470.000		-	470.000					-	-
511	B. Rapat Pengurus	104.000		-	-	104.000		104.000		-	-

512	B. Rapat Anggota Tahunan	8.652.800	-	-	-	8.652.800	-	8.652.800	-	-	-
513	B. Gaji / HR Karyawan	4.550.000	-	-	-	4.550.000	-	4.550.000	-	-	-
514	B. Insentif Pengurus (siswa)	1.850.000	-	-	-	1.850.000	-	1.850.000	-	-	-
515	B. Insentif Pembina (KS & PP1,2,3)	3.800.000	-	-	-	3.800.000	-	3.800.000	-	-	-
516	B. Insentif Pengawas (1,2,3 guru)	1.050.000	-	-	-	1.050.000	-	1.050.000	-	-	-
517	B. Insentif Pengawas (siswa)	150.000	-	-	-	150.000	-	150.000	-	-	-
518	B. Penataran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
521	B. Administrasi	293.600	-	-	-	293.600	-	293.600	-	-	-
522	B. Usaha	305.500	-	-	-	305.500	-	305.500	-	-	-
523	B. Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
524	B. Insentif Bendahara Kelas	2.885.000	-	-	-	2.885.000	-	2.885.000	-	-	-
525	B. Insentif Wali Kelas	2.320.000	-	-	-	2.320.000	-	2.320.000	-	-	-
531	B. Petugas Kebersihan	585.000	-	-	-	585.000	-	585.000	-	-	-
532	B. Perlengkapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
533	B. Peny Peralatan	-	-	150.000	-	150.000	-	150.000	-	-	-
534	B. Peny Bang / Gedung Toko	-	-	350.000	-	350.000	-	350.000	-	-	-
535	B. Peny Bang / Gedung Sek	-	-	1.500.000	-	1.500.000	-	1.500.000	-	-	-

3.977.500							
17.343.300							
31.551.400	-		-		-	-	-
470.000							
139.414.530	139.414.530	352.965.273	353.465.273	169.508.680	193.438.860	183.456.593	160.026.413
				23.930.180	-	-	23.430.180
				193.438.860	193.438.860	183.456.593	183.456.593

LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2011 S.D 30 JUNI 2012

1. LAPORAN RUGI/LABA

PENDAPATAN

Pendapatan Penjualan Barang Dagang & Cocacola, dll (1 Juli 2011 s.d 30 Juni 2012)	156515050
Pendapatan Penjualan Karton	99.000
Penjualan Buku Paket/LKS, dll	34.544.810
Pendapatan Lain-lain (Bunga,PSB,dll)	<u>2.280.000</u>
Jumlah	193438860
Potongan Penjualan Dikurangi HPP	134164680
SHU / LABA KOTOR	59.274.180

BEBAN - BEBAN

B. Angkut Pembelian	
B. Rapat Pengurus	104.000
B. Rapat Anggota Tahunan	8.652.000
B. Gaji / HR Karyawan	4.550.000
B. Insentif Pengurus (siswa)	1.850.000
B. Insentif Pembina (KS & PP1,2,3)	3.800.000
B. Insentif Pengawas (1,2,3 guru)	1.050.000
B. Insentif Pengawas (siswa)	150.000
B. Penataran	
B. Administrasi	293.600
B. Usaha	305.500
B. Bunga	
B. Insentif Bendahara Kelas	2.885.000
B. Insentif Wali Kelas	2.320.000
B. Petugas Kebersihan	585.000

B. Perlengkapan

B. Peny Peralatan	150.000	
B. Peny Bang / Gedung Toko	350.000	
B. Peny Bang / Gedung Sek Kop	1.000.000	
B. Peny Komputer P4	500.000	
B. Pajak		
B. Lain - Lain (Barang rusak dll !!!)		
B. Peny Showcase Ucida 'U56200'	100.000	
B. Peny Kipas Angin Fun 'MP UO2'	17.500	
B. Lain - Lain	2.367.100	
B. Pendukung Kegiatan OSIS	2.500.000	
B. Pembagian SHU 2012		
B. Peny Bangunan gedung	545.500	
B. Peny Almari Flexi Box	528.000	
B. Lembur	240.000	
Jumlah Beban		<u>34.843.200</u>
SHU sebelum pajak		24.430.980
Beban Pajak Tahun 2012 (10%)		<u>2.430.980</u>
SHU sesudah pajak		22.000.000

2. LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Modal Awal		142013490
Simpanan Anggota	36.170.700	
Cadangan	72.381.100	
Dana Alumni Kelas 3	7.011.690	
Dana Pos Sekolah	150.000	
Hibah/Donasi	800.000	
Dana BOMM(Bantuan Pemerintah)	1.500.000	
Dana Pengembangan Koperasi	12.500.000	
Dana Flexi Box(Dinas Pendidikan Prop.Jateng)	4.000.000	
Dana Komputer	2.500.000	
Dana Kantin Kejujuran	5.000.000	
SHU Juli 2011 s.d 2012	24.430.980	
Dikurangi Prive Koperasi	141.300	
	Kenaikan/Penambahan modal	<u>24.289.680</u> +
Modal akhir (30 Juni 2012)		166303170

KOPERASI SISWA "PERINTIS"
SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Jalan Ki Mangunsarkoro 1 Purworejo (0275-321066)
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2011 s.d 30 JUNI 2012

3. LAPORAN NERACA

AKTIVA

100 HARTA

HARTA LANCAR

101	Kas Besar	23.840.700	
102	Kas Kecil	42.051.620	
104	Persekot/Uang Muka		
105	Perlengkapan		
106	Piutang Dagang	76.130.000	
107	Piutang		
108	PBD awal dan Akhir	5.749.850	
109	BPD (OSIS & Pramuka)	434.000	+

(PER 1 JULI 2011 dan 30 JUNI 2012)

TOTAL HARTA LANCAR

148.206.170

Harta Tetap

111	Peralatan	4.200.000	
112	Akumulasi Penyusutan Alat	(1.600.000)	
121	Bangunan/Gedung Toko	7.000.000	
	Akumulasi Penyusutan Bangunan/Gedung		
122	Toko	(4.550.000)	
131	Bangunan/Gedung Sek.Koperasi	6.000.000	
	Akumulasi Penyusutan Bangunan/Gedung		
132	Sek Koperasi	(2.000.000)	
141	Komputer	2.500.000	
	Akumulasi Penyusutan Penyusutan		
142	Komputer	(1.000.000)	
151	Showcase Ucida'U 56200'	3.000.000	
152	Akumulasi Showcase Ucida'U 56200'	(550.000)	
161	Kipas Angin Fun 'MP UO2'	332.500	
	Akumulasi Penyusutan Kipas Angin Fun		
162	'MP UO2'	(70.000)	
171	Bangunan(Gedung)	5.455.000	
	Akumulasi Penyusutan		
172	Bangunan(Gedung)	(1.636.500)	
181	Almari Flexi Box	2.640.000	
182	Akumulasi Penyusutan Almari Flexi Box	(1.584.000)	+

TOTAL HARTA TETAP

18.137.000

JUMLAH AKTIVA

166.343.170

PASIVA

200 UTANG DAGANG

Utang Dagang Jangka Pendek

40.000

300 MODAL

301	Simpanan Anggota	36.170.700
302	Cadangan (Dana Modal)	72.381.100
303	Dana Alumni Kelas 3	7.011.690
304	Dana Pos Sekolah	150.000
305	Hibah/Donasi	800.000

	306	Dana Bomm	1.500.000	
	307	Dana Kantin Kejujuran	5.000.000	
		Dana Pengembangan		
	308	Koperasi	12.500.000	
	309	Dana Flexi Box	4.000.000	
		SHU	24.430.980	
	311	Prive Koperasi	(141.300)	
	312	Dana Komputer	2.500.000	
		Kenaikan/ Penambahan		
		Modal	24.289.680	+
TOTAL MODAL				166.303.170
JUMLAH PASIVA				166.343.170

KOPERASI SISWA "PERINTIS"
SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Jalan Ki Mangunsarkoro 1 Purworejo (0275-321066)
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2011 s.d 30 JUNI 2012

2.LAPORAN PERUBAHAN MODAL (Rp)

Modal Awal		142013490
Simpanan Anggota	36.170.700	
Cadangan	72.381.100	
Dana Alumni Kelas 3	7.011.690	
Dana Pos Sekolah	150.000	
Hibah/Donasi	800.000	
Dana BOMM(Bantuan Pemerintah)	1.500.000	
Dana Pengembangan Koperasi	12.500.000	
Dana Flexi Box(Dinas Pendidikan Prop.Jateng)	4.000.000	
Dana Komputer	2.500.000	
Dana Kantin Kejujuran	5.000.000	
SHU Juli 2011 s.d 2012	24.430.980	
Dikurangi Prive Koperasi	141.300	
Kenaikan/Penambahan modal		<u>24.289.680</u> +
Modal akhir (30 Juni 2012)		166.303.170

[illegible]

		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
106	Piutang Dagang	35,430,000	-	-	-	35,430,000	-	-	-	35,430,000	-
107	Piutang										
108	Persd Br Dagang Awal dan Akhir	5,749,850		5,715,300	5,749,850	5,715,300	-	-	-	5,715,300	-
	(per 1 Juli 2012 dan 30 Juni 2013)										
109	Persd Br P. Slamet	-				-				-	
-	Harta Tetap.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
111	Peralatan	4,200,000	-	-		4,200,000	-	-	-	4,200,000	-
112	Ak. Peny Peralatan	-	1,600,000	-	150,000	-	1,750,000	-	-	-	1,750,000
121	Bangunan / Gedung Toko	7,000,000	-	-		7,000,000	-	-	-	7,000,000	-
122	Ak Peny Bangunan / Gedung Toko	-	4,550,000	-	350,000	-	4,900,000	-	-	-	4,900,000
131	Bangunan / Gedung Sek Koperasi	6,000,000	-	-	-	6,000,000	-	-	-	6,000,000	-
132	Ak Peny Bangunan / Gedung Sek Kop	-	2,000,000	-	1,500,000	-	3,500,000	-	-	-	3,500,000
141	Komputer	2,500,000	-	-	-	2,500,000	-	-	-	2,500,000	-
142	Ak Peny Komputer	-	1,000,000	-	500,000	-	1,500,000	-	-	-	1,500,000
151	Showcase Ucida 'U 56200'	3,000,000		-		3,000,000	-			3,000,000	-

152	Ak Peny Showcase Ucida 'U 56200'		550,000	-	100,000		650,000				650,000
161	Kipas Angin Fun 'MP UO2'	332,500		-		332,500	-			332,500	-
162	Ak Peny Kipas Angin Fun 'MP UO2'		70,000	-	17,500		87,500				87,500
171	Bangunan (Gedung)	5,455,000		-		5,455,000	-			5,455,000	-
172	Ak Peny Bangunan (gedung)		1,636,500	-	545,500		2,182,000				2,182,000
181	Almari Flexi Box	2,640,000		-		2,640,000	-			2,640,000	-
182	Ak Peny Almari Flexi Box		1,584,000	-	528,000		2,112,000				2,112,000
191	Monitor dan mouse	770,000				770,000				770,000	
192	Ak peny monitor dan mouse		-		167,500		167,500				167,500
-	200.UTANG DAGANG :	-	-	-	-	-		-	-	-	-
200	Utang Jangka Pendek.	-	40,000	-	-	-	40,000	-	-	-	40,000
-	300. MODAL :	-		-	-	-		-	-	-	
301	Simpanan Anggota	-	35,870,700	-	-	-	35,870,700	-	-	-	35,870,700
302	Cadangan	-	81,981,100	-	-	-	81,981,100	-	-	-	81,981,100
303	Dana Alumni Kelas 3	-	7,011,690	-	-	-	7,011,690	-	-	-	7,011,690

	Lain (Bunga, PSB)	-	2,280,000				2,280,000		2,280,000		
-	500. PEMBELIAN DAN BEBAN :	-		-	-	-		-	-	-	
5010	Pembelian Br Dagang	83,420,300		-	83,420,300	-	-		-	-	-
5011	Pembelian Aqua	1,853,500			1,853,500	-					
5012	Pembelian Cocacola	14,077,700	-	-	14,077,700	-	-		-		-
5013	Pembelian Br Titipan	30,271,200	-	-	30,271,200	-	-		-	-	-
5014	Potongan Pembelian	-									
502	Retur Pembelian & PH	-		-	-	-		-		-	-
503	B. Angkut Pembelian	985,000		-	985,000		-			-	-
511	B. Rapat Pengurus	32,000		-	-	32,000		32,000		-	-
512	B. Rapat Anggota Tahunan	8,725,000		-	-	8,725,000	-	8,725,000	-	-	-
513	B. Gaji / HR Karyawan	5,200,000	-	-	-	5,200,000	-	5,200,000	-	-	
514	B. Insentif Pengurus (siswa)	2,075,000	-	-		2,075,000	-	2,075,000	-	-	-
515	B. Insentif Pembina (KS & PP1,2,3)	2,900,000	-	-		2,900,000	-	2,900,000	-	-	-
516	B. Insentif Pengawas (1,2,3	1,100,000	-	-		1,100,000	-	1,100,000	-	-	-

	guru)										
517	B. Insentif Pengawas (siswa)	150,000				150,000		150,000			
518	B. Penataran										
521	B. Administrasi	203,400	-	-	-	203,400	-	203,400	-	-	-
522	B. Usaha	413,700				413,700		413,700			
523	B. Bunga										
524	B. Insentif Bendahara Kelas	3,235,000	-	-	-	3,235,000	-	3,235,000	-	-	-
525	B. Insentif Wali Kelas	2,320,000	-	-		2,320,000	-	2,320,000	-	-	-
531	B. Petugas Kebersihan	650,000	-	-	-	650,000	-	650,000	-	-	-
532	B. Perlengkapan		-	-	-		-		-	-	-
533	B. Peny Peralatan	-	-	150,000	-	150,000	-	150,000	-	-	-
534	B. Peny Bang / Gedung Toko		-	350,000	-	350,000	-	350,000	-	-	-
535	B. Peny Bang / Gedung Sek Kop		-	1,500,000	-	1,500,000	-	1,500,000	-	-	-
536	B. Peny Komputer P4		-	500,000	-	500,000	-	500,000	-	-	-
537	B. Pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
538	B. Lain - Lain (Barang rusak dll !!!)		-	-	-		-		-	-	-
540	B. Peny Showcase Ucida 'U56200'		-	100,000	-	100,000	-	100,000	-	-	-

541	B. Peny Kipas Angin Fun 'MP UO2'		-	17,500	-	17,500	-	17,500	-	-	-
556	B. Lain - Lain	2,563,700	-	-	-	2,563,700	-	2,563,700	-	-	-
543	B. Pendukung Kegiatan OSIS	2,500,000	-	-	-	2,500,000	-	2,500,000	-	-	-
544	B. Pembagian SHU 2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
545	B. Peny Bangunan gedung	-	-	545,500	-	545,500	-	545,500	-	-	-
546	B. Peny Almari Flexi Box	-	-	528,000	-	528,000	-	528,000	-	-	-
547	B. Peny monitor dan mouse			167,500		167,500		167,500			
547	B. Lembur	411,000	-	-	-	411,000	-	411,000	-	-	-
	Jumlah	404,905,888	404,905,888								
H P P				5,749,850	5,715,300	130,642,250		130,642,250			
				83,420,300							
				1,853,500							
				14,077,700							
				30,271,200	-		-		-	-	-
				985,000							

	Jumlah	136,357,550	136,357,550	408,764,388	408,764,388	166,979,550	198,736,650	241,784,838	210,027,738
	Laba / S H U					31,757,100	-	-	31,757,100
	Jumlah					198,736,650	198,736,650	241,784,838	241,784,838

KOPERASI SISWA "PERINTIS"
SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Jalan Ki Mangunsarkoro 1 Purworejo (0275-321066)
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2012 s.d 30 JUNI 2013

3. LAPORAN NERACA

AKTIVA

100 HARTA

HARTA LANCAR

101	Kas Besar	23.540.700	
102	Kas Kecil	145.113.838	
104	Persekot/Uang Muka		
105	Perlengkapan		
106	Piutang Dagang	35.430.000	
107	Piutang		
108	PBD awal dan Akhir	5.715.300	
109	BPD (OSIS & Pramuka)	-	
(PER 1 JULI 2011 dan 30 JUNI 2012)			
TOTAL HARTA LANCAR			209.799.838

Harta Tetap

111	Peralatan	4.200.000	
112	Akumulasi Penyusutan Alat	(1.750.000)	
121	Bangunan/Gedung Toko	7.000.000	
	Akumulasi Penyusutan		
122	Bangunan/Gedung Toko	(4.900.000)	
131	Bangunan/Gedung Sek.Koperasi	6.000.000	
	Akumulasi Penyusutan		
132	Bangunan/Gedung Sek Koperasi	(3.500.000)	
141	Komputer	2.500.000	
	Akumulasi Penyusutan Penyusutan		
142	Komputer	(1.500.000)	
151	Showcase Ucida'U 56200'	3.000.000	
	Akumulasi Showcase Ucida'U		
152	56200'	(650.000)	
161	Kipas Angin Fun 'MP UO2'	332.500	
	Akumulasi Penyusutan Kipas Angin		
162	Fun 'MP UO2'	(87.500)	
171	Bangunan(Gedung)	5.455.000	
	Akumulasi Penyusutan		
172	Bangunan(Gedung)	(2.182.000)	
181	Almari Flexi Box	2.640.000	
	Akumulasi Penyusutan Almari Flexi		
182	Box	(2.112.000)	
191	Monitor & Mouse	770.000	
	Akumulasi Penyusutan Monitor &		
192	Mouse	(167.500)	
TOTAL HARTA TETAP			15.048.500

JUMLAH AKTIVA

224.848.338

PASIVA**200 UTANG DAGANG**

Utang Dagang Jangka Pendek

40.000**300 MODAL**

	Simpanan		
301	Anggota	35.870.700	
	Cadangan /		
302	Dana Modal *)	113.650.700	
	Dana Alumni		
303	Kelas 3	7.011.690	
	Dana Pos		
304	Sekolah	150.000	
305	Hibah/Donasi	800.000	
306	Dana Bomm	1.500.000	
	Dana Kantin		
307	Kejujuran	5.000.000	
	Dana		
	Pengembangan		
308	Koperasi	49.725.248	
	Dana Flexi		
309	Box	4.000.000	
	Dana		
312	Komputer	2.500.000	
	Dana Pengurus		
313	& Karyawan	4.600.000	
TOTAL MODAL			224.808.338

JUMLAH PASIVA**224.848.338**

*). Modal awal + SHU tahun berjalan !!!

KOPERASI SISWA "PERINTIS"
SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Jalan Ki Mangunsarkoro 1 Purworejo (0275-321066)
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2011 s.d 30 JUNI 2012

2. LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Modal Awal 1 Juli 2012:		193.138.738
Simpanan Anggota	35.870.700	
Cadangan	81.981.100	
Dana Alumni Kelas 3	7.011.690	
Dana Pos Sekolah	150.000	
Hibah/Donasi	800.000	
Dana BOMM(Bantuan Pemerintah)	1.500.000	
Dana Pengembangan Koperasi	49.725.248	
Dana Flexi Box(Dinas Pendidikan Prop.Jateng)	4.000.000	
Dana Komputer	2.500.000	
Dana Kantin Kejujuran	5.000.000	
Dana Pengurus & Karyawan	4.600.000	
SHU 1 Juli 2012 s.d 30 Juni 2013	31.757.100	
Dikurangi : Prive Koperasi	(87.500)	
Kenaikan / Penambahan Modal		31.669.600
Modal akhir (30 Juni 2013)		224.808.338

LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1 JULI 2012 S.D 30 JUNI 2013

1. LAPORAN RUGI/LABA

PENDAPATAN

Pendapatan Penjualan Barang
Dagang & Cocacola, dll 161,154,000

(1 Juli 2011 s.d 30 Juni 2012)

Pendapatan Penjualan Karton /
Kardus 204,600

Penjualan Buku Paket / LKS, dll 35,098,050

Pendapatan Lain-lain (Bunga
Deposito, PPDB ,dll) 2,280,000

Jumlah 198,736,650

Potongan Penjualan -

Dikurangi : HPP 130,642,250

SHU / LABA KOTOR 68,094,400

BEBAN - BEBAN

B. Rapat Pengurus 32,000

B. Rapat Anggota Tahunan 8,725,000

B. Gaji / HR Karyawan 5,200,000

B. Insentif Pengurus (siswa) 2,075,000

B. Insentif Pembina (KS & PP1,2,3
) 2,900,000

B. Insentif Pengawas (1,2,3 guru) 1,100,000

B. Insentif Pengawas (siswa) 150,000

B. Penataran

B. Administrasi 203,400

B. Usaha	413,700
B. Bunga	
B. Insentif Bendahara Kelas	3,235,000
B. Insentif Wali Kelas	2,320,000
B. Petugas Kebersihan	650,000
B. Perlengkapan	
B. Peny Peralatan	150,000
B. Peny Bang / Gedung Toko	350,000
B. Peny Bang / Gedung Sek Kop	1,500,000
B. Peny Komputer P4	500,000
B. Pajak	
B. Lain - Lain (Barang rusak dll !!!)	
B. Peny Showcase Ucida 'U56200'	100,000
B. Peny Kipas Angin Fun 'MP UO2'	17,500
B. Lain - Lain	2,563,700
B. Pendukung Kegiatan OSIS	2,500,000
B. Pembagian SHU 2013	
B. Peny Bangunan gedung	545,500
B. Peny. Monitor dan Mouse	167,500
B. Peny Almari Flexi Box	528,000
B. Lembur	411,000

Jumlah Beban**36,337,300****SHU sebelum pajak****31,757,100****Dikurangi : Beban Pajak 2013 (10%)**

3,175,710

SHU sesudah pajak**28,581,390**

